

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA
DI TINGKAT DESA**

(Studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal Tahun 2022-2023)

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh :

Rahmalia Dwi Fitriani

2006016059

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Rahmalia Dwi Fitriani

NIM : 2006016059

Jurusan : Ilmu Politik

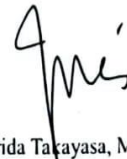
Judul Skripsi : Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Manusia di Tingkat Desa (Studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal Tahun 2022-2023).

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 26 Februari 2024

Pembimbing



Tika Ifrida Takayasa, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Manusia di Tingkat Desa
(Studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal Tahun 2022-2023)**

Disusun Oleh :

Rahmalia Dwi Fitriani

2006016059

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 25 Maret 2024
dan telah dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. N. Syamsudin, M.A

NIP. 196805051995031003

Sekretaris

Tika Ifrida Takayasa, M.A

NIP. 198811152019032018

Penguji

Muhammad Mahsun, M.A

NIP. 198511182016011901

Pembimbing

Tika Ifrida Takayasa, M.A

NIP. 198811152019032018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Rahmalia Dwi Fitriani menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Manusia di Tingkat Desa (Studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal Tahun 2022-2023)*" merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Februari 2024

Yang Menyatakan



Rahmalia Dwi Fitriani

20060106059

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Manusia di Tingkat Desa (Studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal Tahun 2022-2023)*”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua, sehingga dapat menjadi umat yang memiliki akhlakul karimah.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan sebuah pencapaian luas biasa bagi penulis dan menjadi hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan dan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik S1 pada program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran dan penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Rasa syukur saya persembahkan teruntuk orang-orang yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan aku kuat, terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., yang telah memberikan berbagai ilmu, arahan, dan nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di jurusan Ilmu Politik FISIP UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. H. Nur Syamsudin, M.A., dan Bapak Muhammad Mahsun, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan, arahan, dan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing tercinta, Ibu Tika Ifrida Takayasa, M.A., yang telah sabar dalam membimbing, memberi masukan, arahan, memotivasi, dan

meluangkan waktu, tenaga, pikiran kepada penulis. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Bapak/Ibu Dosen, dan segenap jajanan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya, membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pemerintah Desa Rembul, Kelompok Perempuan, dan segenap narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis dan telah memberikan izin serta berbagai informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Inan dan Ibu Winarni, terima kasih telah memberikan doa, pengorbanan, semangat, dukungan berupa moral dan materi kepada penulis. Terima kasih sudah berjuang untuk merawat dan membesarkan saya dengan penuh rasa cinta, kehangatan, dan kasih sayang sehingga penulis dapat berada di posisi saat ini. Semoga bapak dan ibu tercinta selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan dapat menikmati selamanya.
8. Kakak dan Adikku tercinta, Irnani Aprilianti dan Arif Rahman Hakim, terima kasih selalu kebersamai, memberikan doa, menghibur, membantu, dan menguatkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kakak dan adikku selalu diberikan kesehatan.
9. Sahabat penulis, Izzatul Afni, Anggun Sally, Noni Kensiwi, yang sudah menemani di setiap proses penulisan skripsi mulai dari bimbingan, revisian, seminar proposal, sidang munaqosah, dan mendengarkan setiap keluh kesah penulis. Terima kasih atas ketulusan yang diberikan dalam pertemanan ini dan semangat yang sudah diberikan kepada penulis. Semoga ikatan pertemanan ini dapat terus terjalin selamanya dan sukses untuk kalian semua.
10. Sahabat Kornita, Mia Rasyida, Latiana, Deviany, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dari bangku SMA hingga kuliah.

Semoga persahabatan kita dapat terjalin selamanya dan sukses untuk kalian semua.

11. Rekan seperjuangan penulis, Alvica, Gita, Dhita, Zahra, Mutia, Inayah, dan seluruh rekan prodi Ilmu Politik B angkatan 2020 yang telah menemani dan menjalani kehidupan rantauan di Semarang.
12. Rekan Penghuni Griya Rahma, Hibah, Silvy, Fani, Nuni, Isti, Faiq, Ira, Yayan, Vania, Lulu, Puput, Nisa, Ela, Devi, yang telah memberikan bantuan, mendengarkan keluh kesah, dan kenyamanan sebagai rumah kedua.
13. Pemilik NIM 5101420055 yang selalu menemani dan menjadi support system terbaik, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi dalam memberikan dukungan, semangat, dan sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri Rahmalia Dwi Fitriani, terima kasih telah berusaha dan berjuang sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah bertahan dan tidak menyerah untuk merayakan dirimu sendiri, menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis butuhkan agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan berguna bagi para pembaca. Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih atas perhatiannya.

Semarang, 26 Februari 2024

Penulis

Rahmalia Dwi Fitriani

2006016059

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur atas rahmat dan hidayah kepada

Allah SWT

Saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta saya Bapak Inan dan Ibu Winarni yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal saat menjalani hidup, yang selalu memanjatkan untaian do'a tulus di setiap langkah kaki saya tanpa henti untuk kesuksesan saya.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kaum impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tetapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

ABSTRAK

Penelitian ini hendak membahas mengenai partisipasi perempuan dalam pembangunan manusia di tingkat desa (studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal Tahun 2022-2023). Hal ini dikarenakan adanya pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang melibatkan perempuan didalam program kegiatannya. Permasalahan ini dikaji untuk menjawab pada dua pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pola partisipasi perempuan dalam proses pembangunan manusia di Desa Rembul dan bagaimana dampak dari partisipasi perempuan terhadap program pembangunan manusia yang responsif gender.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, studi ini menggunakan teori partisipasi menurut David Beetham dan teori pengrusutamaan gender (PUG) menurut KPPPA. Penelitian ini menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh dilokasi penelitian dan dibantu dengan metode kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang dipilih pada penelitian ini yakni pemerintah Desa Rembul, BPD, kelompok PKK, Fatayat dan Muslimat, KPMD, perwakilan BUMDes, kader posyandu, dan masyarakat umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dapat dilihat melalui ruang formal pada tahapan pembangunan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemerintah Desa Rembul juga memberikan kesempatan pada perempuan untuk terlibat dalam kelembagaan pemerintah desa seperti kepengurusan BPD, BUMDes, dan PKK. Program pembangunan pada bidang pendidikan yaitu penyelenggaraan pendidikan PAUD/TK/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa, pada bidang kesehatan terdapat program rumah desa sehat dan rames saceting, serta bidang ekonomi terdapat program pelatihan kelompok usaha ekonomi kreatif melalui pengembangan produk olahan UMKM. Berdasarkan program pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sudah berhasil dilaksanakan berdasarkan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Ketiga program tersebut memberikan dampak baik terhadap masyarakat Desa Rembul, sebab seluruh program sudah sesuai dengan aspek akses, kontrol, manfaat, dan partisipasi.

Kata Kunci : Partisipasi Perempuan, Pembangunan Manusia, Responsif Gender, Desa Rembul.

ABSTRACT

This research aims to discuss women's participation in human development at the village level (study in Rembul Village, Tegal Regency, 2022-2023). This is due to human development in the fields of education, health and economics which involves women in their activity programs. This problem is studied to answer two research questions regarding the patterns of women's participation in the human development process in Rembul Village and what is the impact of women's participation on gender-responsive human development programs.

To answer the research questions above, this study uses participation theory according to David Beetham and gender mainstreaming theory (PUG) according to KPPPA. This research describes the phenomenon from data obtained at the research location and is assisted by descriptive qualitative methods. The type of approach in this research is a case study approach, and data collection in this research uses interview and documentation methods. The sources selected for this research were the Rembul Village government, BPD, PKK, Fatayat and Muslimat groups, KPMD, BUMDes representatives, posyandu cadres, and the general public.

The results of this research show that women's participation in village development can be seen through formal spaces at development stages such as planning, implementation and evaluation. Furthermore, in informal spaces, women participate in accommodating community aspirations and lobbying the village head. The Rembul Village Government also provides opportunities for women to be involved in village government institutions such as the management of BPD and BUMDes. Development programs in the education sector include training on corpse burial and socialization on the dangers of KKN, in the health sector there are programs for healthy village houses and rames saceting, and in the economic sector there are training programs for hydroponic cultivation and development of UMKM processed products. Based on human development programs in the fields of education, health and economics, they have been successfully implemented based on the needs of men and women. These three programs have had a good impact on the people of Rembul Village, because all programs are in accordance with the aspects of access, control, benefits and participation.

Keywords : Women's Participation, Human Development, Gender Responsiveness, Rembul Village.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II	17
KERANGKA TEORI	17
A. Definisi Konseptual	17
1. Partisipasi Perempuan	17
2. Pembangunan Desa	19
3. Pembangunan Manusia.....	20
4. Responsif Gender	21

B. Kerangka Teori	22
1. Teori Partisipasi.....	22
2. Pengarusutamaan Gender (PUG)	25
BAB III	29
GAMBARAN UMUM DESA REMBUL	29
A. Profil Desa Rembul	29
B. Kondisi Demografis Desa Rembul	31
C. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya	35
D. Gambaran Umum Pemerintah Desa Rembul	38
1. Sejarah Pemerintah Desa Rembul	38
2. Visi dan Misi Desa Rembul.....	39
3. Struktur Pemerintah Desa Rembul	41
BAB IV	43
POLA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA DI DESA REMBUL	43
A. Pola Partisipasi Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan . 43	
1. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan.....	Error!
2. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Pembangunan	48
3. Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Pembangunan	48
B. Pola Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan Desa	54
1. Partisipasi Perempuan dalam Struktur Organisasi Desa Rembul.....	54
2. Partisipasi Perempuan dalam Demokrasi Digital	60
BAB V	67
DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN MANUSIA YANG RESPONSIF GENDER	67
A. Program Pembangunan Manusia Responsif Gender	67
1. Program Pembangunan di Bidang Pendidikan	68
2. Program Pembangunan di Bidang Kesehatan	72
3. Program Pembangunan di Bidang Ekonomi	75
B. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Manusia	79

1. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Bidang Pendidikan.....	79
2. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Bidang Kesehatan.....	80
3. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Bidang Ekonomi.....	82
BAB VI	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	32
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	33
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4. Struktur Kepengurusan BPD	42
Tabel 5. Daftar Program Pembangunan Bidang Pendidikan	48
Tabel 6. Daftar Program Pembangunan Bidang Kesehatan	48
Tabel 7. Daftar Program Pembangunan Bidang Ekonomi	49
Tabel 8. Struktur Kepengurusan BPD Desa Rembul	61
Tabel 9. Struktur Kepengurusan BUMDes Desa Rembul.....	56
Tabel 10. Struktur Kepengurusan PKK Desa Rembul.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Rembul	30
Gambar 2. Tradisi Ruwat Bumi Desa Rembul	35
Gambar 3. KWT Prima Tani Desa Rembul.....	36
Gambar 4. Tari Kuntulan Desa Rembul	38
Gambar 5. Struktur Pemerintah Desa Rembul.....	41
Gambar 6. Kegiatan Musrenbang Desa Rembul	47
Gambar 7. Website Pemerintah Desa Rembul	62
Gambar 8. Akun Instagram Pemerintah Desa Rembul	62
Gambar 9. Grup WhatsApp Perempuan Desa Rembul	68
Gambar 10. Akun Facebook Rumah Desa Sehat	69
Gambar 11. Akun Instagram BUMDes Sinar Rembulan	70
Gambar 12. KB Al Hikmah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13. PAUD Asy Syifa dan PAUD Tunas Harapan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14. TPQ Darussalam	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15. Forum RDS Desa Rembul	73
Gambar 16. Pelatihan Pengolahan Makanan Sehat	75
Gambar 17. Produksi Olahan UMKM.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan suatu perubahan yang terencana dalam mengubah kehidupan manusia di bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan kesejahteraan (Nasir, 2021). Pembangunan manusia didasarkan pada tiga konsep yang berkaitan dengan pembangunan yaitu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan perekonomian (Utami, 2023). Untuk mencapai keberhasilan pembangunan manusia diperlukan keterlibatan perempuan sebagai wujud kebijakan yang berkeadilan gender. Hal ini sejalan dengan tujuan pengarusutamaan gender agar perspektif gender dapat dilaksanakan dengan baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembangunan di desa (Asjaini, 2020).

Partisipasi perempuan sangat penting dalam pembangunan, karena untuk menciptakan pola pikir yang berbeda. Namun, saat ini keberadaan perempuan dalam pembangunan belum diposisikan sebagai subjek yang membangun, ini terbukti bahwa Indonesia masih pada tingkat rendah dalam hal keterlibatan perempuan (Rahmawati, 2019). Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023 Indonesia menduduki urutan keenam dalam keterwakilan perempuan di tingkat parlemen dengan nilai 21,74% (BPS, 2023). Isu mengenai gender masih terus diperbincangkan terutama dalam pembangunan yang melibatkan sumber daya manusia. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut Indonesia berupaya meningkatkan keterlibatan perempuan dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan berdasarkan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional (Putri, 2009).

Dalam konteks pembangunan desa, perempuan juga kurang dilibatkan dalam berbagai program dan tahapan pembangunan mulai dari perencanaan

hingga evaluasi (Ayuni, 2022). Kurangnya keterlibatan perempuan di desa disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, mata pencaharian perempuan desa mayoritas sebagai petani, dan masih minimnya pemahaman mengenai pembangunan desa (Rahmawati, 2019). Dalam kegiatan musrenbangdes yang lebih dilibatkan kaum laki-laki daripada perempuan, yang disebabkan oleh masyarakat yang menganggap perempuan sebagai pekerja domestik (Rahmaniah, 2018). Padahal, untuk mencapai keberhasilan pembangunan desa diperlukan keterlibatan perempuan dalam menyuarakan aspirasinya, karena semua masyarakat yang merasakan dampak dari pembangunan (Rahmawati, 2019).

Studi mengenai partisipasi perempuan dalam pembangunan tingkat desa sudah dikaji oleh beberapa sarjana lainnya (Mangimbulur, 2019; Monica, 2017; Fatmariza, 2020; Miranti, 2021; Ayuni, 2022). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan pada pembangunan desa tergolong rendah, dan kelompok perempuan jarang dilibatkan dalam tahap perencanaan hingga evaluasi. Ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yang menganggap perempuan lebih pantas bekerja di dapur dan menganggap bahwa pembangunan desa hanya dapat dilaksanakan oleh elit desa. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya, dimana lebih fokus pada pola partisipasi dan dampak dari keterlibatan perempuan terhadap pembangunan manusia di Desa Rembul. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan teori partisipasi perempuan menurut Cohen dan Uphoff, sedangkan penulis menggunakan teori partisipasi dari David Beetham dan pengarusutamaan gender menurut KPPPA dalam studi ini.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan di Desa Rembul cukup beragam, dibuktikan dengan keikutsertaan dalam kegiatan pembangunan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi. Keterlibatan tersebut tentu berpengaruh pada proses pengambilan keputusan termasuk dalam kegiatan pembangunan manusia. Oleh karena itu, studi ini ingin memperkaya kajian yang sudah ada sebelumnya dengan memfokuskan pada kegiatan pembangunan manusia di bidang pendidikan,

kesehatan, dan ekonomi. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan melihat sejauh mana perempuan turut terlibat dalam jabatan publik, proses musyawarah pada pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Selain itu, memastikan apakah perempuan sudah mendapatkan akses, kontrol, manfaat, dan partisipasi dalam program pembangunan yang responsif gender.

Namun berbeda dengan keterlibatan perempuan di Desa Rembul. Dimana Desa Rembul merupakan salah satu desa dengan partisipasi perempuan terbaik di tingkat kecamatan dari 17 desa di Kecamatan Bojong. Desa ini tergolong baik karena menurut Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Rembul termasuk dalam kategori desa maju dengan nilai 75,73% (Kemendes, 2022). Berdasarkan data BPS, Desa Rembul memiliki penduduk sekitar 9.914 jiwa, terdiri dari 4.736 laki-laki dan 4.458 perempuan (Pemdes Rembul, 2023). Meskipun jumlah perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, namun tetap melibatkan perempuan dalam setiap kegiatan desa sebagai wujud dari keadilan gender dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat beberapa perempuan di Desa Rembul yang menduduki jabatan publik seperti BPD, BUMDes, dan PKK. Selain itu, saat kegiatan musrenbangdes turut menghadirkan perwakilan perempuan dari seluruh kelompok sosial yang ada di Desa Rembul. Hal lain yang menjadi alasan memilih desa ini, karena Desa Rembul mendapatkan penghargaan sebagai Desa Anti Korupsi pada tahun 2022 dari Inspektur Provinsi atas perintah KPK Republik Indonesia, dan pada tahun 2023 masuk dalam kategori New Desa BRILian menurut Bank Rakyat Indonesia (Masroi, 2023).

Desa Rembul melibatkan perempuan dalam berbagai tahapan pembangunan desa. Keterlibatan perempuan dalam tahap perencanaan dilakukan melalui musyawarah pada ruang formal. Pada tahap perencanaan, perempuan turut hadir dalam musrenbang untuk menyampaikan usulan dan idenya terkait pembangunan Desa Rembul khususnya pada pembangunan manusia di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Kelompok perempuan yang terlibat dalam musrenbangdes diantaranya kelompok PKK, Fatayat dan Muslimat, KPMD

(Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa), BPD, BUMDes, kader posyandu, dan masyarakat umum. Terbukti bahwa dalam pelaksanaan musrenbangdes, setiap kelompok wajib menghadirkan ketua beserta 2 anggotanya untuk dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi (Masroi, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, perempuan di Desa Rembul terlibat untuk membantu menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan PAUD/TK/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa. Pada kegiatan kesehatan terdapat program rumah desa sehat dan rames saceting, kegiatan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pelatihan kelompok usaha ekonomi produktif. Selain itu, pada tahap evaluasi seluruh masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan kritik dan saran melalui laporan monev realisasi pertahapan dalam pembangunan desa (Masroi, 2023).

Meskipun Desa Rembul hanya melibatkan 2 perempuan dalam struktur kepengurusan BPD dan 3 perempuan dalam kepengurusan BUMDes, tetapi dalam setiap program pembangunan manusia berdasarkan kesepakatan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga tidak ada program yang hanya responsif terhadap salah satu pihak (Efendi, 2023). Dengan demikian, keterlibatan perempuan memberikan dampak pada aspek akses, kontrol, manfaat, dan partisipasi terhadap keberhasilan program pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Studi ini memfokuskan pada dua kajian, pertama mengkaji pola partisipasi perempuan dalam pembangunan manusia di Desa Rembul dan apa dampak-dampak dari partisipasi perempuan pada program pembangunan manusia yang responsif gender di Desa Rembul. Studi ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kemudian, apakah hadirnya perempuan berpengaruh pada program-program pembangunan manusia yang responsif gender.

B. Rumusan Masalah

Bermula dari latar belakang di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada dua pertanyaan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola partisipasi perempuan dalam proses pembangunan manusia di Desa Rembul, Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana dampak partisipasi perempuan terhadap program pembangunan manusia yang responsif gender?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dua tujuan utama dalam penelitian yang hendak dilaksanakan di Desa Rembul, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pola partisipasi perempuan dalam proses pembangunan manusia di Desa Rembul, Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui dampak dari partisipasi perempuan terhadap program pembangunan manusia yang responsif gender.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Kajian tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti civitas akademik, dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh wawasan dan menambah pemahaman terkait bagaimana partisipasi perempuan dalam pembangunan desa yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menghadapi masalah yang kompleks.

- b. Bagi UIN Walisongo

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Perpustakaan UIN Walisongo dan dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah Desa Rembul

Bagi lembaga pemerintahan khususnya pemerintah Desa Rembul. Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai komponen kunci dari proses pembangunan desa, dengan mempertimbangkan perspektif perempuan yang terlibat dalam pembangunan manusia tingkat desa

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan ini memberikan pemahaman mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan untuk dijadikan literatur dengan topik perempuan dan pembangunan di tingkat desa. Penulis membagi dua topik literatur yaitu berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam pembangunan umum, dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa.

1. Studi Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan

Kajian partisipasi perempuan dalam pembangunan telah dikaji oleh banyak sarjana (lihat Ribka Mangimbulur, 2019; lihat Asjaini, 2020; lihat Fatmariza, 2020; lihat Hariyono, 2020; lihat Utami, 2023) membahas tentang keikutsertaan kaum perempuan dalam setiap proses pembangunan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembangunan yakni keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki kaum perempuan.

Ribka Mangimbulur (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Pertanian di Desa Watulaney Timur Kecamatan Lambean Timur Kabupaten Minahasa*. Berdasarkan kajian yang dilakukan Ribka menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan interpretasi berdasarkan fakta lapangan. Berfokus pada keikutsertaan perempuan yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur jalan pertanian. Temuan penelitian menyatakan

bahwa tingkat keterlibatan perempuan dikatakan sangat aktif dalam berkontribusi menyumbangkan pikiran, tenaga dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada program pembangunan infrastruktur jalan pertanian.

Asjaini (2020) dalam skripsinya dengan judul *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Gampong*. Pada studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus kajian ini adalah membandingkan tingkat partisipasi perempuan di kedua wilayah tersebut dengan latar belakang pedesaan dan pesisir, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi kedua wilayah tersebut dalam meningkatkan partisipasi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis partisipasi yang dilakukan di kedua wilayah ini terutama adalah partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kegiatan musrenbang, dan kegiatan sosial. Penghambat partisipasi seperti sikap budaya, pekerjaan, dan lama tinggal. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, keduanya mengidentifikasi tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Tetapi penulis hanya menggunakan satu objek dalam penelitian, sedangkan penelitian tersebut menggunakan dua objek sebagai perbandingan.

Penelitian yang dilakukan Tiara Tane dan Fatmariza (2020) dengan judul *Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan: Studi di Nagari Canduang Koto Laweh*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menjelaskan berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana setiap organisasi perempuan telah terkena dampak pembangunan sosial di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan agama. Permasalahan yang terkait dengan partisipasi perempuan dalam pembangunan ialah waktu yang dimiliki cukup terbatas, tingkat pengalaman dan pendidikan perempuan, serta jeda waktu dalam memulai kegiatan organisasi.

Hariyono (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Partisipasi Perempuan Desa Karang Sari dalam Mewujudkan Pembangunan Inklusif*. Kajian ini

menggambarkan partisipasi perempuan, kelompok marginal yang dapat dilihat melalui forum musyawarah desa, dalam memberikan masukan dan saran terhadap pembangunan desa, perencanaan ekonomi berbasis penghidupan berkelanjutan. Selain itu, perempuan dan kelompok marginal di pedesaan juga diberikan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan aset di tiga sektor, yakni sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata.

Utami (2023) dalam jurnalnya yang berjudul *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Pada kajian ini menyatakan bahwa Rasio Jenis Kelamin dan Pengeluaran per Kapita Perempuan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Pemerintah juga seharusnya memperhatikan tentang kesetaraan gender di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi IPG, sehingga tidak terjadi kesenjangan gender dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Kesetaraan gender diperlukan agar seluruh program pembangunan dapat berjalan lancar dengan mempertimbangkan akses dan kesempatan perempuan terhadap program pembangunan.

2. Studi Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa

Kajian partisipasi perempuan dalam pembangunan desa telah dikaji oleh banyak sarjana (lihat Djumati, 2015; lihat Monica, 2017; lihat Rahmawati, 2019; lihat Miranti, 2021; lihat Ayuni, 2022) membahas pada keikutsertaan perempuan pada setiap tahap perencanaan sampai pelaksanaan dalam proses pembangunan desa. Terdapat beberapa argumen yang menjadi penghambat dalam keberhasilan pembangunan desa, diantaranya waktu, uang, pengetahuan, faktor sosial budaya, dan faktor geografis.

Penelitian yang dilakukan Djumati dkk (2015) dengan judul *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Ini

berfokus pada keikutsertaan perempuan terhadap proses pembangunan desa, dalam hal perencanaan atau pemantauan hasil pembangunan. Dikatakan bahwa perempuan sangat penting untuk dilibatkan dalam pembangunan desa dan dapat terlihat melalui beberapa indikator seperti kesetaraan, transparansi, kewenangan, tanggungjawab, dan kerjasama. Partisipasi dalam mendukung pembangunan ini dapat dilihat dari segi dipengaruhi oleh hasil pengambilan keputusan pada proses pembangunan, dan setiap orang harus turut andil dalam setiap proses pembangunan tanpa memandang jenis kelamin.

Monica dkk (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Candi*. Pada kajian berikut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini pada keterlibatan dan hambatan perempuan pada pembangunan desa di desa Jambangan. Hasil penelitian ini adalah meskipun tidak ada anggota perempuan dalam pemerintahan desa, perempuan cukup besar dilibatkan dalam setiap proses mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. Hambatan partisipasi perempuan pada pembangunan desa meliputi waktu, uang, dan pengetahuan tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan. Ini adalah studi yang sama yang akan dilakukan penulis, keduanya membahas keikutsertaan perempuan dalam pembangunan desa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan penulis lebih spesifik dalam hal pembangunan desa khususnya pada sumber daya manusia.

Rahmawati (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Pada studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Studi ini berfokus pada proses perencanaan pembangunan desa yang melibatkan perempuan dan mengidentifikasi faktor yang menghambat serta mendukung dalam partisipasi tersebut. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa perempuan di Desa Kede

memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam pembangunan desa, dan terdapat beberapa faktor seperti tingkat ekonomi keluarga yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, faktor sosial budaya, dan geografi desa menghambat partisipasi perempuan. Berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan, penulis lebih meneliti mengenai dampak partisipasi perempuan terhadap pembangunan desa yang bermanfaat bagi kepentingan perempuan.

Miranti dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa, Studi Desa Giri Purno Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo*. Pada kajian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, guna memperoleh sedikit pemahaman tentang permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini mendeskripsikan keterlibatan perempuan dan lebih fokus pada identifikasi di desa Giri Purno terkait partisipasi yang terhambat dalam pembangunan. Hasil studi memperlihatkan tingkat kerendahan partisipasi perempuan pada kegiatan rembuk desa, perumusan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Ayuni (2022) dalam skripsinya tentang *Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Pada penelitian yang dilakukan Ayuni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan interpretasi berdasarkan fakta lapangan. Berfokus pada tingkat keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan pembangunan desa dan kendala apa yang dirasakan perempuan saat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa. Partisipasi perempuan mencakup indikator seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat, dan evaluasi. Kendala keikutsertaan perempuan dalam perencanaan pembangunan desa disebabkan oleh faktor sosiokultural, karena beberapa masyarakat masih memandang kaum perempuan lebih pantas bekerja di dapur dan mengurus anak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni metodologi kualitatif. Penulis memilih metode penelitian tersebut karena ingin menggambarkan keadaan secara lebih akurat, transparan untuk memperoleh informasi dari hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan oleh Strauss dan Corbin (2009) adalah penelitian yang tidak menurunkan temuannya melalui teknik statistik atau jenis pengolahan lainnya. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2014). Kekuatan penelitian kualitatif bukan terletak pada data dan analisis statistiknya, melainkan pada deskripsinya. Kemampuan untuk menyelidiki menjelaskan fenomena untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang maknanya (Rianto, 2020). Adapun pendekatan yang digunakan berupa pendekatan studi kasus dengan mencermati sebuah peristiwa atau proses sekelompok orang. Studi kasus merupakan kajian mengenai permasalahan dan memiliki batasan yang rinci, menyertakan berbagai informasi dan data yang di peroleh, penelitian tersebut memiliki batasan waktu, sehingga dapat dipahami seperti aktivitas, peristiwa, program, atau individu. Dalam metode ini, peneliti mengacu pada waktu tertentu untuk mengumpulkan data lengkap dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi.

Jenis data pada penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan melibatkan penulis untuk mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati masalah sosial yang muncul. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian lapangan mencoba memahami konteks kondisi yang diteliti dan melibatkan orang atau kelompok di daerah penelitian (Cresswell, 2014). Penelitian yang dilakukan di Desa Rembul sebagai salah satu cara untuk mendapatkan teori baru berlandaskan teori terdahulu. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan jauh lebih fokus dan menggunakan metode dengan mengumpulkan informasi, wawancara secara mendalam dan terarah.

2. Sumber dan Jenis Data

Untuk memperoleh informasi penelitian, peneliti membagi dua jenis sumber data diantaranya :

a. Data Primer

Data primer didapatkan secara langsung dari lapangan atau objek yang dikaji melalui wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber untuk memperoleh jawaban yang relevan (Abdussamad, 2021). Sumber utama pada penelitian ini merujuk pada tokoh perempuan yang terlibat dalam proses pembangunan desa. Dalam penelitian ini, data primernya berasal dari hasil wawancara dengan pemerintah desa dan tokoh perempuan Desa Rembul yang terlibat secara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung hasil wawancara. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari kajian literatur artikel, jurnal, *website*, buku, foto, kajian atau sumber lain yang berkaitan dengan kajian penelitian penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan penting digunakan sebab pengumpulan informasi menjadi tujuan utama dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, penulis dapat memahami bagaimana perempuan berpartisipasi dalam pembangunan manusia di Desa Rembul Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Observasi dimaknai sebagai pengamatan secara langsung dan datang ke lokasi yang dituju untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah teknik observasi berupa pengamatan secara umum terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kemudian mengidentifikasi

beberapa aspek fokus kajian, kemudian mempersempit pokok pengamatan dan mencatat setiap proses yang berlangsung (Creswell, 2014). Pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan datang langsung di Desa Rembul Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal untuk mengamati pola partisipasi perempuan dalam pembangunan desa dengan melihat bagaimana antusias perempuan pada kegiatan pembangunan manusia khususnya sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog berdasarkan tujuan dan sasaran konkret, yang terutama berfungsi sebagai sumber informasi. Percakapan ini terjadi antara pewawancara dan narasumber, dan cara mendapatkan datanya dengan berhadapan langsung untuk melakukan tanya jawab dan berbagi informasi serta idenya, sehingga memungkinkan dibangunnya makna atas pendapat tertentu. Dari wawancara tersebut kemudian mendapatkan informasi yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk tulisan berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama wawancara (Abdussamad, 2021). Selanjutnya, peneliti mewawancarai informan dengan mendatangi kantor desa dan rumah informan secara langsung di Desa Rembul. Informan yang dibutuhkan untuk dimintai keterangan diantaranya Kepala Desa Rembul, Pemerintah Desa Rembul, Tokoh Perempuan (Ketua PKK, Fatayat dan Muslimat, BPD, KPMD, dan kader posyandu), anggota perempuan dari BUMDes Desa Rembul, serta masyarakat umum.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi dan menciptakan dokumen yang dapat diakses dan dipertimbangkan, sehingga menjadi bukti nyata (Abdussamad, 2021). Penulis mengumpulkan informasi dari literatur tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan desa di Desa Rembul. Dokumen berupa RPJMDes 2020-2025, RKPDes 2022-2023, laporan acara, foto, daftar hadir musrenbang, daftar hadir kegiatan. Data yang terdapat dalam dokumen ini dapat digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan informasi tentang apa yang telah terjadi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan tentang penelitian mereka menggunakan data yang diperoleh. Karena analisis memberi data lebih penting dan bermanfaat untuk memperoleh kesimpulan, analisis merupakan komponen penting dari metode ilmiah. Teknik analisis data dilakukan agar data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara menjadi lebih bermakna, sehingga dapat dikaitkan dengan teori yang sudah ada dan dijelaskan lebih mendalam. (Abdussamad, 2021).

Menurut Miles dan Huberman, penelitian ini menerapkan tiga elemen dalam teknik analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses menyederhanakan dan mengumpulkan informasi, setelah itu mengolah data yang diperoleh menjadi laporan, kemudian memfokuskan pada permasalahan yang dirujuk. Dengan demikian, data yang sudah disederhanakan dapat mempermudah peneliti dalam menyusun informasi yang jelas dan menarik kesimpulan sebagai akhir dari proses laporan menjadi hasil kajian.

2. Penyajian Data

Pada tahap berikut data atau informasi disuguhkan kepada pembaca yang bertujuan untuk memahami gambaran keseluruhan dari suatu bagian kajian tertentu. Sehingga, semakin mudah untuk memahami isi dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, biasanya data ini lebih fokus pada apa yang dikatakan seperti dalam bentuk tulisan atau hasil wawancara yang sudah dinarasikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sementara itu, ini adalah tahap terakhir dalam menganalisis data. Pada proses analisis kesimpulan ini berisi penjelasan keseluruhan dari temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ditarik dengan memahami kasus-kasus khusus berdasarkan pengalaman dan kemudian merumuskannya menjadi kalimat yang menjelaskan fakta temuan lapangan dan disusun secara singkat.

G. Sistematika Penulisan

Pada dasarnya, sistematika kepenulisan digunakan guna mempermudah pembaca dalam memahami penjelasan skripsi yang sudah ditulis. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sudah disesuaikan dengan pedoman yang terbagi menjadi 6 bab, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Sementara itu, bab ini memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat adanya penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab berikut ini menjelaskan teori yang relevan dengan objek penelitian dan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis hasil penelitian. Penulis merujuk teori partisipasi pada buku *Democracy: A Beginner's Guide* yang ditulis oleh David Beetham (2005), dan teori pengarusutamaan gender menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

BAB III LANDSCAPE DESA REMBUL

Bab ini menjelaskan terkait profil desa dan kondisi geografis Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

BAB IV POLA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA DI DESA REMBUL

Pada bab ini menjelaskan hasil dari temuan penelitian mengenai pola partisipasi perempuan dalam pembangunan manusia di Desa Rembul.

BAB V DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA YANG RESPONSIF GENDER

Pada bab ini terdapat pembahasan tentang dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan manusia yang responsif gender di Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan beserta saran yang diperoleh dari temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai definisi konseptual yang terdiri dari pengertian partisipasi perempuan, pembangunan desa, pembangunan manusia, dan responsif gender. Selain membahas tentang definisi konseptual, bab ini juga membahas tentang kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi yang dikemukakan David Beetham (2005) dalam buku *Democracy: A Beginner's Guide*, dan teori pengarusutamaan gender menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

A. Definisi Konseptual

1. Partisipasi Perempuan

Sesuai pengertian dalam KBBI, partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan dalam sebuah kegiatan. Menurut Keith Davis, partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan dari sekelompok orang atau individu untuk membantu memberikan pikiran, tenaga, dan waktunya sehingga mencapai tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya. Partisipasi ini juga melibatkan mental, emosional, fisik, semua keterampilan dalam kegiatan yang dilakukan dan membantu dalam pemenuhan tujuan dan tugas bersama oleh semua pihak yang berkepentingan (Hidayah, 2020).

Dalam mencapai keberhasilan program pembangunan, diperlukan keikutsertaan perempuan. Partisipasi perempuan dapat diartikan sebagai bentuk keikutsertaan perempuan dalam sebuah kelompok, dimana mereka didorong untuk membantu berkontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran maupun materi terhadap pencapaian tujuan yang dapat dicapai. Perempuan dalam

pembangunan mengacu pada peran aktif perempuan dalam membuat keputusan, melaksanakannya dan mencapai hasil dari seluruh tindakan yang berkaitan dengan upaya pembangunan. Partisipasi perempuan adalah bentuk partisipasi perempuan dalam tujuan atau kegiatan yang dapat dicapai sebagai perencana dan penerima manfaat pembangunan dengan memberikan ide, tenaga dan partisipasi dalam perencanaan program kerja (Openg, 2022). Partisipasi aktif perempuan berarti partisipasi perempuan yang setara dalam mengambil keputusan, baik perencanaan yang menentukan kebijakan atau administrasi. Dalam proyek pembangunan, partisipasi aktif berupa kebutuhan, desain proyek, implementasi, pemantauan, evaluasi (Hidayah, 2020).

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi dapat dibagi dalam 4 macam yaitu :

- a. Berpartisipasi dalam mengambil keputusan. Pada partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam memberikan ide serta gagasannya untuk kepentingan bersama. Bentuk pelibatan ini seperti menghadiri pertemuan, diskusi, mempresentasikan ide, menanggapi atau menolak rencana yang diusulkan.
- b. Keikutsertaan dalam pelaksanaan program meliputi sumber daya, alokasi, kegiatan administrasi, koordinasi, dan perencanaan.
- c. Keterlibatan dalam pengambilan manfaat. Partisipasi tersebut tidak terlepas dari hasil pelaksanaan yang dicapai guna mengetahui manfaat dari setiap program.
- d. Keterlibatan dalam evaluasi. Hal ini berhubungan dengan evaluasi di setiap pelaksanaan program. Tujuan keikutsertaan adalah untuk mengevaluasi keberhasilan program yang sudah dirancang sebelumnya (Hidayah, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dimaknai sebagai bentuk kontribusi perempuan dalam sebuah kelompok, dimana mereka didorong untuk membantu berkontribusi dalam bentuk tenaga, pikiran maupun materi terhadap pencapaian tujuan yang dapat dicapai. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, partisipasi perempuan Desa Rembul menjadi salah satu keberhasilan dalam proses pembangunan desa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan suatu proses pembaruan dari situasi tertentu menjadi situasi yang lebih baik dan menguntungkan dari sebelumnya. Menurut Siagian (1996), pembangunan menjadi suatu perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperkenalkan modernitas ke dalam proses pembangunan. Untuk dapat mengembangkan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, maka diperlukan perencanaan yang matang ketika mempertimbangkan penetapan prioritas yang seharusnya didahulukan, dan harapannya memberikan perubahan bagi pertumbuhan pembangunan (Hidayah, 2020). Pembangunan desa dimaknai sebagai proses kegiatan membangun yang berlangsung di desa dan berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Pembangunan desa dilakukan atas dasar hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, karena desa berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan (Rahmawati, 2019). Proses pembangunan desa merupakan suatu mekanisme yang dapat mempertemukan keinginan dan aspirasi masyarakat. Mekanisme pembangunan desa yakni sebuah kombinasi yang seimbang antara kegiatan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Akibatnya, pembangunan desa sebagian besar dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dan segala upaya pembangunan dipusatkan pada masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan dan kekuatan untuk berkembang menjadi pelaksana dan penggerak pembangunan sangat diperlukan dalam pembangunan. Dalam hal ini, manajemen menawarkan pengawasan, arahan, dan pelatihan kepada masyarakat (Hidayah, 2020).

Pembangunan desa terdiri dari semua aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara menyeluruh melalui pembangunan dan gotong royong. Bertujuan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih berkualitas dan kemampuan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup partisipasi masyarakat (Adisasmita, 2006). Tujuan utama pembangunan perdesaan adalah untuk

meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian penduduk perdesaan yang dapat dicapai melalui berbagai program pembangunan baik fisik maupun nonfisik. Pembangunan fisik dimaknai sebagai pembangunan yang masyarakat dapat merasakan langsung seperti bentuk fisik bangunan, infrastruktur jalan, irigasi, dan lainnya. Sedangkan pembangunan non fisik yakni pembangunan yang berjangka waktu lebih lama seperti pembangunan manusia di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Wresniwiro, 2012).

Pembangunan non fisik mengedepankan sumber daya manusia, sebab pembangunan ini dikatakan sebagai dasar dari pembangunan fisik. Pembangunan non fisik dilaksanakan untuk membantu terjadinya peningkatan dalam bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian guna memberi kesejahteraan pada masyarakat. Dengan demikian, perlu adanya perhatian terhadap peran manusia dalam pembangunan non fisik. Adapun usaha pada bidang pembangunan non fisik dapat dilaksanakan melalui pembinaan, sehingga kontribusi masyarakat dapat terpacu dan pembangunan dapat berjalan dengan baik (Effendi, 2002).

Dengan demikian, pembangunan manusia di Desa Rembul dilaksanakan atas dasar kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat khususnya perempuan. Keterlibatan perempuan sangat berpengaruh pada keberhasilan program pembangunan desa. Dalam penelitian ini penulis fokus pada partisipasi perempuan dalam tahapan pembangunan dimulai saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait program pembangunan manusia di Desa Rembul.

3. Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan suatu perubahan yang terencana dalam mengubah kehidupan manusia di bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesejahteraan. Pembangunan manusia mutlak diperlukan guna menghasilkan sumber daya manusia yang cukup untuk mencapai pembangunan. Dengan sumber daya manusia yang baik dan memadai maka pelaksanaan pembangunan di berbagai departemen akan lebih lancar. Pemerintah perlu mengembangkan

kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah terutama memperlakukan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, agar pembangunannya menunjang pembangunan semua lapisan masyarakat, sehingga tercipta kesejahteraan bagi manusia yang berada dalam batas-batas pemerintahan. Pembangunan manusia didasarkan pada tiga konsep yang berkaitan dengan pembangunan yaitu kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan (Utami, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. IPM memiliki manfaat penting antara lain menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya, untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (BPS, 2023).

4. Responsif Gender

Responsif gender dimaknai sebagai perhatian yang berkelanjutan dan sistematis terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan upaya untuk menghilangkan hambatan terhadap kesetaraan. Dalam pembangunan desa, program kesetaraan gender perlu dikembangkan dengan fokus pada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan. Pada proses pembangunan, rencana yang dirumuskan pemerintah perlu memperhatikan keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam setiap perencanaan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, perencanaan ini akan dikaitkan dengan perencanaan kebijakan program pembangunan (KPPPA, 2010).

Perencanaan responsif gender merupakan forum untuk mengatasi perbedaan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan antara perempuan dan laki-laki, dengan tujuan mencapai anggaran yang lebih adil. Tujuan perencanaan responsif gender adalah untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, tanpa ada yang dikucilkan. Perencanaan responsif gender tidak hanya fokus pada pengarusutamaan gender saja, namun juga bagaimana keseluruhan perencanaan memberikan manfaat yang adil bagi kedua belah pihak (Hadi, 2015).

B. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, kerangka teori yang digunakan penulis sebagai kerangka berpikir untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian ini. Teori tersebut yakni teori partisipasi dan teori pengarusutamaan gender.

1. Teori Partisipasi

Untuk membantu proses penelitian terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan desa, studi ini menggunakan teori partisipasi yang ditulis dalam buku *Democracy: A Beginner's Guide* oleh David Beetham (2005). Partisipasi adalah keterlibatan aktif warga secara sukarela dalam berbagai kegiatan musyawarah, dan dimintai pendapatnya untuk mencapai pandangan yang sama. Dijelaskan bahwa partisipasi bukan hanya dikaitkan dengan keterlibatan masyarakat dalam berpolitik, tetapi juga memperdalam kesempatan yang berpengaruh pada urusan publik dalam mencapai keputusan bersama. Dalam bukunya, Beetham mengatakan bahwa partisipasi bukan hanya keterlibatan dalam kegiatan politik, tetapi sejauh mana masyarakat memiliki akses untuk mengambil peran dalam urusan publik seperti pengambilan keputusan.

Terdapat empat model partisipasi yang dibahas dalam buku yang ditulis David Beetham, diantaranya sebagai berikut :

- a. Keputusan Bersama dalam Pemerintahan

Titik paling mendasar dimana orang mengalami dampak dari kebijakan pemerintah, dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan melalui pertemuan langsung antara pemerintah dan masyarakat. Ini merupakan tingkat dimana warga paling mampu bertemu dengan orang lain dalam kontak tatap muka, dan jaringan sosial mungkin sudah cukup berkembang. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat tentu menjadi ide dalam memecahkan sebuah masalah dan dapat diselesaikan melalui keterlibatan aktif dari masyarakat. Penting bagi pemerintah untuk menyadari kebutuhan tersebut dan secara aktif mendukung segala yang hendak diberikan kepada masyarakat.

Dalam model partisipasi ini, pemerintah mengadakan forum diskusi terbuka untuk mendapatkan masukan dan pendapat mengenai isu kebijakan tersebut. Pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentu berpengaruh pada hasil keputusan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Manfaat keputusan bersama dalam melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan politik yang lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan aspirasi masyarakat. Sehingga dapat dipastikan semua keluhan atau aspirasi masyarakat dapat dipertimbangkan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Beetham, 2005, hal. 131).

b. Jajak Warga Negara

Jajak pendapat yang dilakukan melalui musyawarah berhasil menyatukan dua tuntutan demokrasi yang saling bersaing, maka dari itu diperlukan musyawarah untuk mencapai kesetaraan politik. Proses atau sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan musyawarah tidak mewujudkan prinsip kesetaraan politik. Melalui James Fishkin, ide jajak pendapat deliberatif dapat dikembangkan seperti mengumpulkan sampel yang representatif dari populasi untuk membahas beberapa pertanyaan dalam pertemuan pleno. Di sisi lain, terdapat kegagalan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proses jajak pendapat yang mengandung prinsip kesetaraan politik. Dalam menggabungkan kebutuhan musyawarah

dengan kesetaraan politik ini sangat bermanfaat dalam jajak pendapat. Kebijakan pemerintah semakin responsif ketika pendapat deliberatif tidak menggantikan demokrasi perwakilan, dan dimanfaatkan untuk membantu mengatasi masalah yang kompleks (Beetham, 2005, hal. 137).

c. Referendum dan Inisiatif Warga

Referendum dimaknai sebagai pemungutan suara langsung oleh pemilih terhadap usulan legislatif atau konstitusi, dengan memberikan jawaban “ya” atau “tidak”. Oleh karena itu, semua amandemen konstitusi harus mendapat persetujuan rakyat dan hasil referendum bergantung pada pemerintah. Rakyat berpartisipasi langsung dalam sistem perwakilan ini karena konstitusi merupakan milik rakyat, bukan milik badan legislatif atau pemerintahan pada saat itu. Namun, hanya rakyat yang dapat memberikan persetujuan sejak awal, sehingga mempunyai hak untuk memutuskan perubahan apapun terhadap sumber perubahan (Beetham, 2005, hal. 142).

d. Demokrasi Digital

Demokrasi digital merupakan sebuah konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi saat proses pengambilan keputusan. Ada perbedaan penting yang harus dibuat antara gagasan demokrasi digital juga dikenal sebagai demokrasi elektronik, demokrasi virtual, demokrasi dunia maya. Hal ini didasarkan pada teknologi komunikasi yang melibatkan internet dan aplikasi berbasis komputer lainnya, dan digerakkan oleh pasar sehingga tidak demokratis secara sengaja. Beberapa berpendapat bahwa teknologi ini sepenuhnya netral, dan dapat dengan mudah digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengawasan dan kontrol seperti halnya oleh warga negara untuk komunikasi mereka sendiri. Misalnya pada saat mengumpulkan atau menyebarluaskan informasi, berkomunikasi dengan aparat pemerintah, atau bernegosiasi dengan pihak lain untuk melakukan kegiatan berpartisipasi dalam kampanye berpolitik. Melalui platform digital, masyarakat dapat memberikan suara, masukan, pendapat mengenai

kebijakan tertentu. Dengan menggunakan platform digital, masyarakat yang tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan dapat mengikuti secara online tanpa datang secara fisik. (Beetham, 2005, hal. 150).

Adapun manfaat dari partisipasi, yakni :

- a. Pengaturan pemerintah yang dapat memanfaatkan keahlian dan keterampilan rakyat biasa mengarah pada tata kelola yang lebih baik dan mengutamakan kebutuhan rakyat.
- b. Partisipasi memperluas pengetahuan dan keterampilan orang sendiri saat mereka memecahkan masalah praktis dalam komunitas mereka.
- c. Berpartisipasi dalam suatu kasus menyebabkan orang mengubah kepentingan pribadinya sesuai dengan kebutuhan orang lain dan mempertimbangkan kepentingan publik yang lebih besar.
- d. Mampu melihat hasil nyata dari partisipasi memberikan rasa pemberdayaan dan motivasi untuk melanjutkan (Beetham, 2005, hal. 132).

2. Pengarusutamaan Gender (PUG)

Untuk membantu proses penelitian terkait partisipasi perempuan dalam pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Studi ini menggunakan teori pengarusutamaan gender (PUG) yang ditulis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2012). Pengarusutamaan gender (PUG) yaitu strategi yang dilakukan untuk mewujudkan gender menjadi satu tujuan dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan program pembangunan. Implementasi PUG harus tercermin dalam penyusunan setiap kebijakan untuk memastikan bahwa perencanaan dan penganggaran yang ditetapkan oleh pemerintah sudah responsif gender. Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG) adalah perencanaan yang dalam penyusunannya melalui proses pertimbangan empat aspek diantaranya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Artinya perencanaan dan penganggaran harus mempertimbangkan aspirasi,

kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki baik dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan (KPPPA, 2012).

Menumbuhkan kesadaran akan kesetaraan gender membutuhkan partisipasi dari semua pihak seperti orang terdekat, masyarakat, bahkan pemerintah. Nilai kesetaraan gender dihargai oleh masyarakat apabila tidak melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan agama yang berlaku di mata masyarakat (Maddu, 2022). Kesetaraan gender dimaknai adanya hubungan interaksi antara laki-laki dan perempuan di berbagai kegiatan politik, pendidikan, pembangunan ekonomi dan kesehatan. Dalam mencapai kesetaraan gender, maka pengarusutamaan gender (PUG) berfokus pada kebijakan dan program tentang kebutuhan dan isu perempuan dan laki-laki.

Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat yakni untuk melaksanakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesetaraan gender. Pada tahap pembangunan, pelaksanaan PUG dimulai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000. Dalam Inpres dijelaskan bahwa PUG berencana untuk memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang tersisihkan akibat permasalahan gender, dan memastikan perempuan serta laki-laki mempunyai peluang dan hak setara untuk berkontribusi pada kegiatan pembangunan. Tujuan dari pengarusutamaan gender yakni mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai pada Inpres Nomor 9 Tahun 2000. Oleh karena itu, aspek akses, partisipasi, kontrol dan manfaat yang diterima untuk laki-laki dan perempuan harus setara dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk itu, diharapkan marginalisasi dapat berkurang dengan adanya Inpres mengenai pengarusutamaan gender. Sehingga akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dari program pembangunan dapat dirasakan oleh kaum laki-laki maupun perempuan (KPPPA, 2012).

PUG dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan praktis dan kebutuhan strategis gender. Kebutuhan praktis gender yakni kebutuhan jangka pendek yang berkaitan dengan perbaikan kondisi perempuan dan laki-laki dalam

menjalankan peran sosial seperti perbaikan taraf kehidupan, peningkatan kualitas SDM, perbaikan pelayanan kesehatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Kebutuhan strategis gender diartikan sebagai kebutuhan yang berkaitan dengan perempuan dan laki-laki dalam merubah pola relasi gender dan memperbaiki dinamika gender seperti perubahan pola pembagian peran, pembagian kerja, kekuasaan dan kontrol terhadap sumber daya. Pemenuhan kebutuhan strategis ini bersifat jangka panjang, seperti penghapusan diskriminasi gender (KPPPA, 2012).

Adapun keputusan yang disampaikan Menteri Dalam Negeri No. 132 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Daerah, Pemerintah Daerah bersama DPRD baik di tingkat Provinsi serta Kabupaten/Kota. Diharapkan mempunyai sikap yang proaktif dalam mengambil keputusan, supaya kebijakan pembangunan memastikan bahwa laki-laki dan perempuan mendapatkan akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dari seluruh pembangunan. Kondisi dinamis di mana perempuan dan laki-laki memiliki posisi yang sama, adil, keseimbangan peran, hak, tanggung jawab, dan kesempatan supaya memberikan pengaruh yang nyata bagi terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan. Upaya peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan telah terdapat di dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pancasila sebagai cara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, tidak membuat perbedaan antara perempuan dan laki-laki, yang dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai status, hak, dan kewajiban, serta kesempatan yang sama di dalam keluarga dan masyarakat.

Menurut Bappenas (2012), terdapat empat faktor yang mempengaruhi munculnya kesenjangan gender dalam pelaksanaan PUG, diantaranya :

1. Akses, yakni mengidentifikasi kebijakan atau program pembangunan yang diyakini memberikan tempat dan kesempatan setara untuk perempuan atau laki-laki.

2. Partisipasi, merupakan keterlibatan laki-laki maupun perempuan dalam menyampaikan aspirasi, dukungan, sanggahan, maupun penilaian pada proses kebijakan atau kegiatan yang dilakukan.
3. Kontrol, yaitu berkaitan dengan peran masing-masing individu apakah cenderung di dominasi oleh gender dan jenis kelamin tertentu dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.
4. Manfaat, dimaknai sebagai penentuan apakah suatu kebijakan atau program sudah memberikan manfaat dan dampak setara bagi perempuan dan laki-laki.

Dengan mengetahui faktor-faktor di atas, maka kesenjangan gender akan dapat diidentifikasi dan untuk menemukan berbagai isu-isu gender dalam berbagai bentuk tindakan dan berbagai kondisi di masyarakat yang mendiskriminasikan salah satu pihak dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui cara-cara ini akan dapat juga dilaksanakannya upaya-upaya untuk meminimalisir dan menghilangkan kesenjangan gender di masyarakat melalui perumusan kebijakan, program, dan kegiatan yang responsif gender.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA REMBUL

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Rembul. Pada landscape Desa Rembul, penulis menguraikan mengenai kondisi geografis Desa Rembul, kondisi Demografis Desa Rembul, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Desa Rembul, serta gambaran umum pemerintah Desa Rembul.

A. Profil Desa Rembul

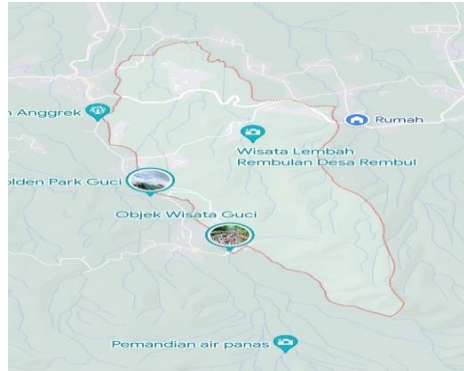
Desa Rembul merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 1.551.178 Ha. Luas wilayah ini terbagi dalam beberapa lahan diantaranya tanah sawah tadah hujan dan irigasi dengan luas ± 589.178 Ha. Tanah pekarangan atau perumahan ± 150.000 Ha, dan tanah kas atau bondo desa memiliki luas ± 8.753 Ha. Luas wilayah Desa Rembul di area persawahan sebesar 59,2 % digunakan sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Namun, dari pesatnya pertanian desa belum memberikan hasil yang optimal. Ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana untuk menunjang kegiatan tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat juga belum sepenuhnya tercukupi dari hasil pertanian saja. Selain dari sektor pertanian, masyarakat juga terjun dalam bidang peternakan. Terdapat beberapa masyarakat yang melakukan ternak kambing, sapi, lele, dan ayam (RKPDes Desa Rembul, 2023).

Lahan di Desa Rembul memiliki tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata-rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan sekitar 120 hari.

Secara umum, suhu udara di Desa Rembul dengan temperatur cuaca berkisar antara 18°C - 25°C. Dengan luas wilayah yang relatif kecil, untuk mengelilingi seluruh wilayah Desa Rembul dapat dilakukan dengan menggunakan sepeda motor. Untuk menuju ke Desa Rembul dapat ditempuh melalui dua jalur, jika ditempuh dari arah Pemalang akan melewati Desa Suniarsih, Desa Kedawung, Desa Dukuhtengah, dan Desa Karangmulya. Sedangkan, jika ditempuh dari arah Tegal melewati Desa Buniwah, Desa Bojong, Desa Tuwel (RKPDDes Desa Rembul, 2023).

Desa Rembul terletak di wilayah kaki gunung slamet dan menjadi penghubung antara desa Dukuhtengah dengan desa Tuwel. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa penggunaan, dapat dikelompokkan menjadi fasilitas umum, pemukiman warga, lahan pertanian, lahan peternakan, lahan wisata, dan lainnya. Secara administratif, wilayah Desa Rembul terdiri dari 32 RT dan 3 RW meliputi 7 dukuh yaitu Dukuh Rembul Krajan, Dukuh Grigintung, Dukuh Karanganyar, Dukuh Pekandangan, Dukuh Depok, Dukuh Sinusa, dan Dukuh Maribaya. Keseharian masyarakat Desa Rembul adalah bercocok tanam, petani, pekerja serabutan, buruh bangunan, dan lainnya. Masyarakat umumnya mengolah lahan pertanian palawija dan padi dengan menggunakan cara yang sederhana dan hasil panen belum sebanding dengan kesejahteraan masyarakatnya. Desa Rembul memiliki jarak geografis dengan laut jawa ± 70 km. Sedangkan, untuk menuju pinggiran hutan yang terletak di Dukuh Pekandangan menempuh jarak ± 5 km. Desa Rembul juga menjadi desa yang terletak di ujung selatan dari pusat pemerintahan kabupaten. Desa Rembul mempunyai jarak 4,1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Bojong dan berjarak 43 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Tegal. Sedangkan dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah memiliki jarak 186 km. Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Rembul memiliki batas-batas wilayah yaitu :

Gambar 1. Peta Desa Rembul



Sumber : Google Maps, 2024

- Sebelah Utara : Desa Karangmulya, Kecamatan Bojong
- Sebelah Timur : Desa Guci, Kecamatan Bumijawa
- Sebelah Selatan : Desa Dukuhtengah, Kecamatan Bojong
- Sebelah Barat : Desa Tuwel, Kecamatan Bojong

B. Kondisi Demografis Desa Rembul

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor utama yang menentukan perkembangan kualitas sumber daya manusia di dalam suatu daerah. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran mengenai keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan dalam suatu masyarakat. Berikut adalah uraian data perkembangan penduduk Desa Rembul. Berdasarkan data BPS Kabupaten Tegal, jumlah penduduk di Desa Rembul setiap tahunnya mengalami peningkatan. Desa Rembul memiliki penduduk sebanyak 9.914 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 4.736 jiwa dan penduduk perempuan 4.458 jiwa, serta jumlah kartu keluarga di Desa Rembul sebanyak 2.258 lembar KK. Penduduk Desa Rembul tersebar di wilayah yang terbagi dalam 7 pedukuhan, 3 RW dan 32 RT (RKPDes Desa Rembul, 2023).

Berdasarkan data jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, maka dapat menandakan bahwa masyarakat Desa Rembul mengalami perkembangan jumlah penduduk yang berdampak positif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Desa Rembul. Selain itu, Desa Rembul juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

mengenai kondisi demografi. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat banyak sumber daya manusia di usia produktif yang memberikan dampak baik dalam berbagai sektor pembangunan pedesaan. Desa Rembul banyak dihuni oleh penduduk usia produktif yaitu usia 15-59 tahun dengan jumlah sebanyak 5.787 jiwa. Sedangkan, usia paling sedikit di Desa Rembul adalah usia 60-65+ dengan jumlah 725 jiwa. Jumlah penduduk Desa Rembul berdasarkan usia, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4 Tahun	477	439	916
2.	5-9 Tahun	458	408	866
3.	10-14 Tahun	445	435	880
4.	15-19 Tahun	2.985	2.802	5.787
5.	60-65+ Tahun	371	354	725
Jumlah		4.736	4.458	9.194

Sumber : Kantor Kepala Desa Rembul, 2024

Desa Rembul merupakan suatu desa yang hampir seluruh masyarakatnya memiliki etnis jawa. Meskipun demikian, masyarakat Desa Rembul memiliki beragam kepercayaan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 9.194 jiwa, tentu saja mereka memiliki agama dan kepercayaan masing-masing. Seluruh penduduk Desa Rembul menganut agama islam, demikian Desa Rembul dapat disebut desa yang homogen dengan 100% masyarakatnya beragama Islam. Dengan adanya jumlah penduduk yang mayoritas menganut agama Islam, Desa Rembul memiliki 9 bangunan masjid dan 36 bangunan musholla (RPJMD-Desa Rembul Tahun 2020-2025).

Dari seluruh jumlah masyarakat tersebut, masing-masing warga Desa Rembul tentu memiliki berbagai mata pencaharian yang menjadi sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup. Mata pencaharian masyarakat Desa Rembul tentu saja beragam, mulai dari petani, buruh tani, pedagang, ibu rumah tangga, karyawan, guru, dan lain sebagainya. Berikut dapat dilihat data jumlah penduduk Desa Rembul berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	3.457
2.	Pedagang	1.286
3.	Sopir	92
4.	Swasta	743
5.	TNI/POLRI	3
6.	Pensiunan	10
7.	PNS	17
8.	Pelajar/Mahasiswa	1.683
9.	Lainnya	1.911
Jumlah		9.194

Sumber : Kantor Kepala Desa Rembul, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa mayoritas penduduk Desa Rembul adalah bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang yaitu sebanyak 4.743 jiwa. Hal ini dikarenakan tipologi Desa Rembul sendiri memiliki lahan yang luas untuk persawahan dan kios/warung kecil. Masyarakat Desa Rembul mayoritas sebagai petani hortikultura yang menanam berbagai jenis tanaman seperti tomat, padi, wortel, kubis, cabai, bawang putih, dan lain-lain. Kemudian, sebagian besar masyarakat juga berprofesi sebagai sopir

sebanyak 92 jiwa. Sebanyak 743 jiwa berprofesi sebagai karyawan swasta, wiraswasta, dan lainnya. Terdapat 3 jiwa yang memiliki mata pencaharian sebagai TNI/POLRI. Sebanyak 1.683 jiwa sebagai pelajar/mahasiswa, dan 10 jiwa yang memiliki penghasilan dari hasil pensiunan. Terdapat 17 jiwa memiliki profesi sebagai PNS, serta sebanyak 1.911 jiwa berstatus sebagai anak-anak dibawah umur, dan pengangguran yang belum mendapatkan pekerjaan (RPJM-Desa Rembul Tahun 2020-2025).

Beberapa penduduk yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan pedagang ini bukan disebabkan oleh koondisi tipologi Desa Rembul sendiri, tetapi dikarenakan oleh tingkat pendidikan masyarakat Desa Rembul masih tergolong rendah. Sebagian besar penduduk Desa Rembul mayoritas menyelesaikan pendidikannya hanya sampai tingkat SD. Berikut ini data jumlah penduduk Desa Rembul berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	1.938
2.	PAUD/TK	1.128
3.	SD	4.264
4.	SLTP	1.304
5.	SLTA	480
6.	Diploma	25
7.	S1	54
8.	S2	1
Jumlah		9.194

Sumber : Kantor Kepala Desa Rembul, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Rembul sudah cukup maju dari tahun sebelumnya. Sebanyak 1.938 jiwa tidak bersekolah, dan paling tinggi terdapat pada lulusan SD

sebanyak 4.264 jiwa. Maka dapat dianalisis bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Rembul masih tergolong rendah, sebab mayoritas masyarakat hanya menyelesaikan sampai jenjang SD saja. Ini terjadi karena faktor minimnya lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Rembul. Adapun fasilitas pendidikan yang ada di Desa Rembul diantaranya 3 bangunan SD, 2 bangunan MI, 8 bangunan TK/TPQ, 7 bangunan MDA/MDW, dan 5 bangunan PAUD (RPJM-Desa Rembul Tahun 2020-2025).

C. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Keadaan sosial masyarakat Desa Rembul berhubungan dengan kerukunan antar sesama dan menjadi salah satu kesatuan dalam kehidupan bersosial. Kehidupan sosial masyarakat Desa Rembul di dasari atas kerukunan, kerjasama, gotong royong, dan saling tolong menolong antar warga. Di samping itu, masih kuatnya tenggang rasa dengan tetangga sekitar untuk menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan kemasyarakatan seperti perkumpulan bersama masyarakat. Hal tersebut terbentuk atas kebiasaan yang tertanam dalam hati masyarakat. Desa Rembul mempunyai masyarakat yang masih memegang adat istiadat dan melestarikan hingga saat ini. Kondisi keagamaan masyarakat di Desa Rembul juga dapat dikategorikan bahwa 100% memeluk agama Islam. Sehingga terdapat berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti tahlilan, yasinan, jamiyahan, haul massal, terbangan kencer, dan tradisi ruwat bumi setiap bulan Sura. Berikut ini kegiatan tradisi ruwat bumi di Desa Rembul (Website Desa Rembul, 2023).

Gambar 2. Tradisi Ruwat Bumi Desa Rembul



Sumber : Website Desa Rembul, 2023

Kegiatan di atas merupakan tradisi ruwat bumi yang dilakukan di Dukuh Pekandangan Desa Rembul. Ruwat bumi menjadi kegiatan tahunan yang diadakan satu tahun sekali yaitu pada bulan Sura. Kegiatan ini sama dengan ruwat desa dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur sekaligus mempererat tali silaturahmi, membersihkan desa dari berbagai bahaya atau bencana, selain itu sebagai bentuk melestarikan tradisi yang sudah jalan sejak dahulu. Proses kegiatan ruwat bumi di Desa Rembul diawali dengan tahlilan dan doa bersama, setelah itu melakukan arak-arakan hasil bumi berupa tumpeng sayuran beserta kambing kendit dari Dukuh Pekandangan menuju Objek Wisata Guci. Selanjutnya, tokoh masyarakat menyerahkan kambing kendit dan dimandikan di pancuran 13 Objek Wisata Guci. Setelah proses memandikan kambing, dilanjutkan dengan pengajian istighosah, penampilan pentas seni tari topeng endel, berebut tumpeng nasi kuning dan sayuran, makan bersama untuk mendapatkan keberkahan serta keselamatan (Masroi, 2023).

Sementara itu, perekonomian menjadi salah satu aspek untuk menentukan kemajuan suatu desa tertentu. Jika perekonomian di desa tersebut dapat dikatakan stabil, maka masyarakat setempat tentu merasa aman. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Rembul sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, ini terjadi karena luas lahan yang dimiliki Desa Rembul mendukung masyarakat untuk terjun di dunia pertanian. Desa Rembul memiliki kelompok tani dari kaum perempuan, biasa disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan sekelompok perempuan yang aktif terlibat dalam kegiatan pertanian yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan peran perempuan dalam sektor pertanian. Kelompok wanita tani sering kali memiliki tujuan seperti peningkatan kesejahteraan perempuan petani, pemberdayaan ekonomi perempuan di pedesaan, dan peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya dan peluang dalam pertanian. Berikut ini KWT di Desa Rembul bernama KWT Prima Tani.

Gambar 3. KWT Prima Tani Desa Rembul



Sumber : Website Desa Rembul, 2023

Gambar diatas merupakan KWT Prima Tani Desa Rembul yang memproduksi olahan bawang putih menjadi *black garlic*. KWT Prima Tani sudah berdiri sejak tahun 2013 dan menjadi binaan BI yang awalnya memproduksi aneka keripik. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2016 mengikuti pelatihan untuk memproduksi berbagai olahan dari bawang putih seperti *black garlic*, bawang putih kering, dan pasta bawang putih. Biasanya untuk 1 kg bawang putih bonggol dapat menghasilkan 400-500 *black garlic*, sedangkan untuk 1 kg bawang putih tunggal hanya menghasilkan 300-400 *black garlic*. Pemasaran produk ini sudah sampai luar Jawa Tengah, bahkan luar negeri (Masroi, 2023).

Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Rembul melakukan perubahan pada lahan pertanian untuk dijadikan kawasan wisata dengan tujuan memajukan dan meningkatkan perekonomian desa. Kawasan lahan tersebut memiliki potensi alam yang mendukung untuk diubah menjadi Obyek Wisata Lembah Rembulan. Dimana dalam wisata tersebut dilengkapi dengan kolam renang, penginapan, pemancingan, wahana outbound, dan lainnya.

Dengan adanya wisata di Desa Rembul ini dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut memberikan dampak positif dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan penghasilan, merubah mata pencaharian warga, memberikan peluang bagi masyarakat. Sebab, sebelum diciptakan wisata tersebut masyarakat setempat memiliki penghasilan dari hasil tani dan buruh harian. Tetapi, setelah adanya wisata lembah rembulan masyarakat mulai membuka usaha di sekitar kawasan wisata

dengan menjual makanan khas dari daerah sekitar tempat wisata (Website Desa Rembul, 2023).

Selain perkembangan di sektor wisata, Desa Rembul juga menjadi salah satu desa yang sampai saat ini selalu melestarikan budaya yang dimiliki. Ini bentuk dari menghargai peninggalan budaya dari zaman dahulu. Peninggalan budaya tersebut berupa kesenian “Tari Kuntulan” yang memiliki ciri khas tersendiri. Berikut ini gambar tari kuntulan Desa Rembul.

Gambar 4. Tari Kuntulan Desa Rembul



Sumber : Website Desa Rembul, 2023

Kesenian kuntulan di Desa Rembul merupakan tarian turun temurun yang ditampilkan untuk hiburan pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, ruwat bumi, atau acara desa lainnya. Dalam tarian kuntulan ini menjadi bagian dari seni pencak silat dan diiringi tabuhan rebana serta shalawat yang masih dijaga di era kemajuan teknologi. Penari kuntulan ini minimal 10 orang dan diiringi instrumen kenthing, kenthung, rebahana, bedhug, dan kendhang (Website Wisata Tegal, 2014).

D. Gambaran Umum Pemerintah Desa Rembul

1. Sejarah Pemerintah Desa Rembul

Menurut cerita dari tetua masyarakat, sejarah Desa Rembul telah berlangsung sejak zaman sebelum perang kemerdekaan (1930-1939). Sebelum masa kemerdekaan, Desa Rembul bernama Rembul Kerajan yang menggabungkan 6 padukuhan setempat. Setelah penggabungan tersebut,

pemerintah desa mengadakan musyawarah yang di hadiri oleh tokoh masyarakat, ulama, pemerintah kecamatan dan kabupaten untuk membahas Rembul Kerajan ini. Rembul Kerajan merupakan daerah perdesaan yang memiliki tanah pertanian subur, tumbuhan dan perbukitan hijau, di atas tanah yang datar di tumbuh pepohonan dan semak yang masih lebat. Setelah perang kemerdekaan berakhir, atas dukungan dari kecamatan, tokoh ulama yang bernama K.H. Ahmad Hasyim As'ary, dan tokoh masyarakat mengadakan rapat. Hasil rapat tersebut membentuk Rembul Kerajan menjadi desa yang bernama Desa Rembul sebagai desa otonom di wilayah Kecamatan Bojong (Website Desa Rembul, 2023).

Pemerintah Desa Rembul sudah dimulai sejak tahun 1930. Masyarakat setempat belum paham mengenai sistem demokrasi, sehingga untuk pemilihan kepala desa pertama dilakukan dengan cara musyawarah antar perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memilih kepala desa pertama. Selanjutnya yang terpilih adalah Dalpan dan menjabat mulai dari tahun 1930-1939. Setelah memasuki masa orde baru, proses memilih kepala desa selanjutnya harus sesuai dengan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pilkades di Desa Rembul dilakukan berdasarkan asas luberjurdil. Pada tahun 1995, pilkades tersebut dimenangkan oleh Yugo Setyo Edi yang menjabat sampai tahun 2003. Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Rembul kembali mengadakan pilkades dan yang menjadi calon kandidatnya adalah Ir. H. MK. Ibnu Efendi. Pada tahun 2013, Ibnu Efendi berhasil memenangkan pilkades dan menjabat sebagai kepala desa selama dua periode yaitu 2013-2019 dan 2019 sampai saat ini (Pemdes Rembul, 2023).

2. Visi dan Misi Desa Rembul

Berdasarkan Peraturan Desa Rembul Nomor 07 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) Tahun 2023. Sesuai dengan kaidah, bahwa RKP Desa Rembul disusun berdasarkan Visi dan Misi yang tertera dalam RPJM Desa Tahun 2020-2025 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Rembul. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa

seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di desa harus di dasari dengan visi dan misi yang saling berkesinambungan.

Visi merupakan sebuah tantangan mengenai masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Rembul dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pihak-pihak berkepentingan di Desa Rembul seperti Pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat, dan masyarakat umum. Satuan kerja pada wilayah pembangunan di Kecamatan sebagai tolak ukur pertimbangan kondisi eksternal di desa. Berdasarkan pertimbangan yang ada, visi Desa Rembul adalah “Mewujudkan Desa Rembul yang Bersatu, Bertekad Bersama Membangun Untuk Desa Rembul Maju”. Keberadaan visi ini menjadi cita-cita yang hendak dituju di masa yang akan datang bersama segenap warga Desa Rembul. Diharapkan visi ini dapat diwujudkan bersama masyarakat Desa Rembul yang maju dalam bidang pertanian, agama, wirausaha, ekonomi. Selain itu, diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pembangunan desa dalam bidang pertanian, peternakan, kesehatan, kebudayaan, dan keagamaan (RPJM-Desa Rembul Tahun 2020-2025).

Selanjutnya, misi menjadi sebuah langkah yang digunakan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pernyataan visi kemudian dijelaskan dalam misi untuk dioperasionalkan. Penyusunan misi menggunakan pendekatan partisipatif dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan kebutuhan Desa Rembul, maka misi Desa Rembul sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Meningkatkan kapasitas kinerja aparatur pemerintah desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kesekretariatan, teknis, maupun kegiatan dalam wilayah.
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan desa.

- d. Mewujudkan birokrasi pemerintah yang bersih, transparan, terbebas dari korupsi serta bentuk penyelewengan lainnya.
- e. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa di dukung dengan infrastruktur yang baik.
- f. Meningkatkan mutu dan kualitas pembangunan desa, baik pembangunan fisik maupun non fisik.
- g. Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagai wadah pengelolaan potensi desa, membuka lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta meningkatnya pendapatan asli desa.
- h. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.
- i. Bersinergi dengan program pemerintah pusat, provinsi, atau daerah.
- j. Meningkatkan citra desa sebagai desa sadar santri dan wadah generasi pemuda penerus bangsa yang berakhlakul karimah (RPJM-Desa Rembul Tahun 2020-2025).

3. Struktur Pemerintah Desa Rembul

Desa Rembul dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Ir. H. MK. Ibnu Efendi, dalam menjalankan tugas di pemerintah desa beliau dibantu oleh sekretaris desa bernama Ali Masroi dan beberapa staff perangkat desa. Berikut ini struktur organisasi pemerintahan Desa Rembul 2023.

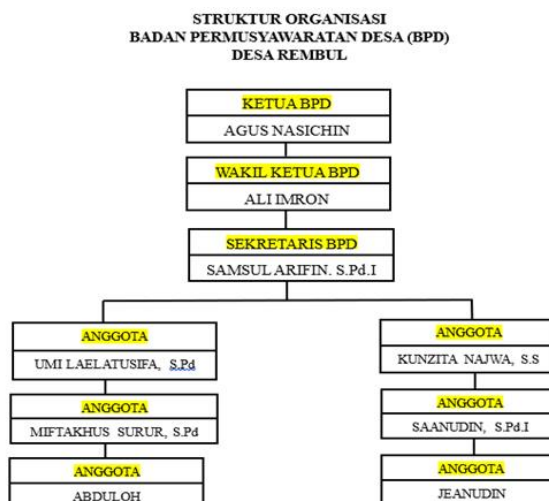
Gambar 5. Struktur Pemerintah Desa Rembul



Sumber : Kantor Balaidesa Rembul, 2024

Dalam sejarahnya, sejak awal berdirinya Desa Rembul sampai saat ini belum pernah dipimpin oleh tokoh perempuan. Namun, Desa Rembul belum memiliki tokoh perempuan sebagai perangkat desa. Selain itu, dalam kepengurusan BPD terdapat dua anggota perempuan yaitu Umi Laelatusifa dan Kunzita Najwa. Terdapat beberapa tokoh perempuan yang aktif dalam kelompok sosial di desa seperti KPMD.

Tabel 4. Struktur Kepengurusan BPD



Sumber : Kantor Balaidesa Rembul, 2024

Kekuasaan yang terdapat di Desa Rembul masih di dominasi oleh laki-laki sebagai pemimpin dalam tingkat desa. Relasi kuasa antara Kepala Desa, BPD, dan beberapa elit desa masih menunjukkan hubungan yang sesuai dengan

undang-undang desa untuk bekerjasama dalam pembangunan desa. Tokoh perempuan di Desa Rembul belum bergabung dalam kontestasi politik desa dan belum menempatkan posisi perempuan sebagai kepala desa atau ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Desa Rembul memiliki status sebagai desa maju, yang menganggap laki-laki dan perempuan mempunyai hubungan sejajar. Tetapi, kekuasaan di desa masih dikuasai oleh kaum laki-laki, walaupun dalam musyawarah selalu melibatkan perempuan untuk menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan (Rizal, 2023).

BAB IV

POLA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN MANUSIA DI DESA REMBUL

Dalam bab ini memuat data beserta analisa temuan di lapangan yang berkaitan dengan pola partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan melalui forum musrenbang, serta pola partisipasi dalam kelembagaan di Desa Rembul. Ditemukannya sebuah analisa yang berasal dari fakta lapangan melalui pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur dokumen yang mendukung. Pada bab ini dijelaskan analisa secara mendalam berdasarkan landasan teori David Beetham mengenai partisipasi guna menarasikan dan menganalisis partisipasi perempuan dalam tahapan pengambilan keputusan di ruang informal dan formal seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Pola Partisipasi Perempuan dalam Proses Pengambilan Keputusan

Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan berhubungan dengan ide atau pendapat yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Dalam

proses pengambilan keputusan, tentu akan menghasilkan sebuah kesepakatan yang berpengaruh pada seluruh tindakan atau pola hidup masyarakat. Untuk mendapatkan keputusan yang baik diperlukan keterlibatan seluruh masyarakat khususnya kaum perempuan, karena pada dasarnya perempuan ditempatkan sebagai subjek yang membangun. Untuk meningkatkan partisipasi dan menyejahterakan perempuan, dibutuhkan upaya serta usaha untuk memberikan pemahaman kepada perempuan terkait pentingnya keterlibatan perempuan dalam mencapai tujuan bersama pada pembangunan desa (Hidayah, 2020). Setiap upaya yang dilakukan untuk kesejahteraan perempuan tidak terlepas dari pentingnya keterlibatan perempuan. Pelibatan perempuan dianggap sebagai proses yang mendukung demokrasi dalam tahap proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada program pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam proses pengambilan keputusan juga harus berdasarkan keadilan gender, dimana tidak hanya melibatkan salah satu pihak saja baik laki-laki atau perempuan. Sehingga perempuan tidak merasa tersisihkan apabila selalu dilibatkan dalam setiap proses pembangunan desa. Keterlibatan perempuan menumbuhkan sikap kesadaran dari masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan, sehingga muncul kebersamaan dan kesatuan masyarakat Desa Rembul (Efendi, 2023).

Pentingnya partisipasi perempuan juga tercermin di tingkat masyarakat, dimana keputusan terkait dengan isu-isu sosial dan kesejahteraan seringkali memerlukan perspektif gender yang lebih mendalam. Melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi semua anggota masyarakat. Dengan demikian, mendorong partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan bukan hanya tentang kesetaraan, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas keputusan, menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan, dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan secara menyeluruh (Rahmawati, 2019). Peran penting dari perempuan dalam pembangunan di Desa Rembul dapat dilihat dari keterlibatan perempuan saat proses pengambilan keputusan baik di ruang formal.

Melalui partisipasi aktif perempuan di ruang formal, masyarakat dapat mencapai pembangunan manusia yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi perempuan, baik melalui kebijakan yang mendukung kesetaraan gender menjadi salah satu langkah dalam mencapai tujuan ini. Partisipasi perempuan dalam mengambil keputusan melalui beberapa cara, seperti ruang formal. Dalam ruang formal sendiri, perempuan di Desa Rembul berperan untuk memperkuat pelaksanaan otonomi berdasarkan keadilan gender. Ruang partisipasi yang dilakukan perempuan dalam pembangunan desa seperti pada pelibatan dalam proses pembangunan manusia di tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana perempuan diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya melalui musyawarah desa atau musrenbangdes (Hidayah, 2020).

Musrenbang diartikan sebagai forum formal yang dilakukan pemerintah desa dalam merencanakan program pembangunan desa, dan bekerja sama dengan beberapa elit desa dan masyarakat umum. Forum musrenbang ini dijadikan dasar untuk penyusunan RKPDes oleh pemerintah desa, dan dilakukan menjelang akhir tahun atau awal tahun baru untuk menyusun rencana kerja tahun berikutnya. Dalam konteks musyawarah, perempuan tentu memiliki berbagai pandangan yang dapat memperkaya diskusi. Pemahaman terhadap isu-isu spesifik yang berkaitan dengan kehidupan perempuan dan keluarga dapat membantu memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan disesuaikan dengan realita dan kebutuhan perempuan. Oleh karena itu, Desa Rembul selalu melibatkan perempuan dalam musyawarah untuk meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan dan cenderung mempertimbangkan berbagai kebutuhan masyarakat.

1. Partisipasi Perempuan dalam Tahap Perencanaan Pembangunan Manusia

Pada tahap awal pembangunan manusia, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dapat dilakukan dengan mengadakan musyawarah pada tingkat desa, dalam musyawarah tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat terkait

aspirasi dan kendala yang dihadapi masyarakat. Dalam pelaksanaan musyawarah, usulan masyarakat ditampung terlebih dahulu dan disampaikan pada saat musyawarah selanjutnya yaitu musrenbangdes. Setelah itu, seluruh usulan mengenai program pembangunan dapat disampaikan untuk mencapai persetujuan dan dilakukan penentuan kebijakan yang berasal dari hasil musyawarah (Openg, 2022).

Dalam mencapai keberhasilan proses pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tentu membutuhkan keterlibatan masyarakat khususnya perempuan. Kesadaran aktif masyarakat menjadi salah satu kunci dalam sebuah pembangunan, sebab untuk mencapai target pembangunan dibutuhkan suatu kebijakan yang adil terhadap laki-laki dan perempuan. Dengan melibatkan perempuan dalam pembangunan merupakan wujud dari keadilan gender dan upaya untuk meningkatkan keaktifan perempuan di desa. Peningkatan keterlibatan perempuan dalam pembangunan manusia di desa dapat dilakukan saat proses perencanaan pembangunan.

Pada pembangunan manusia, partisipasi perempuan menjadi salah satu upaya yang memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan dapat dilakukan melalui kegiatan pengambilan keputusan seperti musrenbangdes dan musyawarah desa yang berkaitan dengan pembangunan manusia khususnya pada bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Keterlibatan perempuan pada tahap perencanaan membawa kontribusi berharga dalam identifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Melibatkan perspektif gender dalam perencanaan dapat memastikan bahwa kebijakan dan program yang dihasilkan mencerminkan keberagaman dan keadilan, serta memenuhi berbagai tuntutan dan harapan perempuan di berbagai lapisan masyarakat (Openg, 2022).

Pada tahap perencanaan, perempuan dapat menyampaikan aspirasi atau idenya dalam forum musrenbang yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Dalam kegiatan musrenbang tersebut, kaum perempuan diminta untuk

menyuarakan aspirasinya, memberikan usulan-usulan ide program pembangunan yang berkeadilan untuk laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan musrenbang di Desa Rembul ini masih di dominasi oleh beberapa elit desa dan kaum perempuan yang berkaitan dengan pemerintah desa tentu harus terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh narasumber.

“Saat dilaksanakannya kegiatan musrenbang, Desa Rembul ini selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya perempuan untuk menyampaikan keluhan kesahnya terkait pembangunan di desa ini. Semua yang disampaikan masyarakat baik itu laki-laki atau perempuan dalam forum musrenbang, tentu akan kami tampung dan pertimbangkan dahulu mana yang harus di prioritaskan. Jadi kami selalu berupaya untuk memberikan hak yang adil bagi seluruh masyarakat Desa Rembul, sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa iri saat berada di forum musyawarah” (Wawancara Efendi, Kepala Desa/11 Desember 2023).

Perwakilan perempuan yang terlibat sesuai dengan bidang yang ditekuni dan setiap kelompok wajib menghadirkan ketua beserta 2 anggotanya untuk dilibatkan dalam perencanaan pembangunan. Diketahui bahwa saat dilaksanakannya musrenbang di Desa Rembul, perempuan yang terlibat sekitar 20 peserta dari 50 peserta yang mendapatkan undangan. Pada pembangunan bidang pendidikan melibatkan perwakilan perempuan dari sekolah, PKK, BPD, Fatayat dan Muslimat. Pada bidang kesehatan melibatkan bidan desa dan kader posyandu, serta pada bidang ekonomi turut menghadirkan perwakilan dari BUMDes dan KPMD (Efendi, 2023).

Gambar 6. Kegiatan Musrenbang Desa Rembul



Sumber : Masroi, 2023

Dalam mendorong partisipasi perempuan, pemerintah desa memberikan peluang kepada perempuan untuk menyuarakan pendapatnya. Beberapa usulan yang disampaikan perempuan di Desa Rembul tentu mendukung pada program pengembangan kemampuan dan menyejahterakan masyarakat. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengikuti program kegiatan yang mampu mengasah pemahaman dan pengetahuan. Salah satunya program pendidikan yang diinisiasi pemerintah desa yang dibantu oleh kelompok perempuan. Pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam mengetahui kualitas SDM, karena proses pendidikan yang berkualitas dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam penyelenggaraan PAUD/TK/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa.

Tabel 5. Daftar Program Pembangunan Bidang Pendidikan Desa Rembul

No	Nama Kegiatan	Dana	Sumber Dana
1.	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa	Rp. 57.000.000	DD

Sumber : Dokumen APBDes Desa Rembul

Selain bidang pendidikan, perempuan juga mengusulkan program di bidang kesehatan. Aspirasi perempuan yang berkaitan dengan masalah kesehatan ini disebabkan karena wilayah Desa Rembul berada di daerah pedesaan. Sehingga perempuan di Desa Rembul mendukung program kesehatan seperti forum komunikasi Rumah Desa Sehat (RDS) dan rames saceting. Kegiatan dalam

program RDS ini bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan Desa Rembul dan akses layanan kesehatan. Sedangkan program rames saceting merupakan upaya untuk mencegah stunting di Desa Rembul.

Tabel 6. Daftar Program Pembangunan Bidang Kesehatan Desa Rembul

No	Nama Kegiatan	Dana	Sumber Dana
1.	Rumah Desa Sehat (Posyandu)	Rp. 55.400.000	DD
2.	Rames Saceting	Rp. 3.370.000	DD

Sumber : Dokumen APBDes Desa Rembul

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan diharapkan mampu mencapai kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Sehingga, perempuan di Desa Rembul memiliki pemahaman di berbagai aspek kesehatan. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber.

Aspirasi lain terdapat pada bidang ekonomi, dimana program ini bermula dari perempuan yang memiliki pandangan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ekonomi. Program di bidang ekonomi diinisiasi oleh BUMDes, PKK untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian melalui kegiatan pelatihan yang dapat mengasah kemampuan masyarakat.

Tabel 7. Daftar Program Pembangunan Bidang Ekonomi Desa Rembul

No	Nama Kegiatan	Dana	Sumber Dana
1.	Pelatihan Kelompok Usaha Ekonomi Produktif	Rp. 3.231.000	DD

Sumber : Dokumen APBDes Desa Rembul

Program ini diadakan karena perempuan di Desa Rembul mayoritas petani dan pedagang, sehingga untuk membantu meningkatkan perekonomian perempuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber.

“Karena perempuan disini juga masih banyak yang menganggur, jadi dibutuhkan pelatihan yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Apalagi di Rembul mayoritas menjadi petani, sehingga hasil dari tani saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan pekerjaan sampingan untuk ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian” (Wawancara Lestari, Ketua PKK/11 Desember 2023).

Untuk mencapai keberhasilan program di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tentu dibutuhkan kerja sama yang baik antara pemerintah desa dan perempuan khususnya masyarakat. Sehingga tidak hanya pemerintah desa yang bertanggungjawab atas program pembangunan tersebut, tetapi seluruh masyarakat Desa Rembul. Dalam proses pembangunan, diharapkan masyarakat terlibat pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran perwakilan perempuan dalam musrenbang cukup banyak, dan masyarakat memahami setiap informasi yang telah disampaikan dalam forum tersebut.

2. Partisipasi Perempuan dalam Tahap Pelaksanaan Pembangunan Manusia

Pelaksanaan pembangunan sangat penting kaitannya dengan pembangunan desa, sebab aktivitas masyarakat dapat terpengaruh dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Ketika terdapat kegiatan pembangunan, masyarakat tentu ingin membantu kegiatan tersebut. Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan manusia di desa sangatlah penting, karena mereka tidak hanya ikut serta dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, tetapi juga berperan dalam implementasi berbagai program pembangunan seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di desa. Melibatkan perempuan dalam proses perencanaan dan pengelolaan program pendidikan dapat memastikan bahwa kebutuhan khusus perempuan dan diakomodasi dengan baik termasuk

aspek kesetaraan gender, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan perempuan dalam pelaksanaan program tentu membawa perspektif unik dan kepedulian khusus terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, perempuan desa juga sering menjadi penggerak sosial dalam memobilisasi komunitas, membangun jaringan kerjasama, dan menyampaikan informasi penting terkait program pembangunan (Miranti, 2021).

Proses pelaksanaan pembangunan manusia lebih menekankan pada keterlibatan langsung dari kaum perempuan, dimana perempuan memberikan kontribusi berupa bantuan tenaga atau sumbangan dana yang disalurkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan. Dalam mencapai tahap pelaksanaan, partisipasi perempuan menjadi kunci dalam memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif perempuan dalam proses ini dapat memperkuat kontrol sosial, mengurangi risiko ketidaksetaraan, dan memastikan bahwa sumber daya dan manfaatnya didistribusikan secara adil di antara seluruh anggota masyarakat. Perempuan yang terlibat dalam pelaksanaan program juga dapat menjadi agen perubahan dalam memberdayakan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan manusia akan berjalan dengan baik apabila keterlibatan masyarakat berasal dari kesadaran secara sukarela dan bukan dari paksaan (Miranti, 2021).

Untuk mencapai keberhasilan pembangunan manusia sangat diperlukan keterlibatan aktif masyarakat, karena seluruh masyarakat yang akan merasakan dampak dari pembangunan manusia. Dalam tahap pembangunan manusia, pemerintah desa mengakomodir berbagai kelompok perempuan di Desa Rembul untuk menyumbangkan tenaganya dalam program pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pada setiap bidang pembangunan di Desa Rembul tentu memiliki tim pelaksana untuk mencapai keberhasilan program kegiatan pembangunan.

“Desa Rembul mempunyai tim pelaksana di setiap bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi untuk mewujudkan keberhasilan program yang diusulkan. Perempuan disini sangat aktif dalam melaksanakan kegiatan

desa, apalagi urusan tenaga dan pikiran ya perempuan turut membantu mbak. Jadi, laki-laki dan perempuan disini termasuk kompak, selagi mereka mampu menyumbangkan tenaga dan waktunya ya akan dikerjakan mbak” (Wawancara Masroi, Sekretaris Desa/11 Desember 2023).

Program pembangunan bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan SDM pedesaan agar lebih berkualitas, dan sebagai strategi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, dimana masyarakat tidak memandang jenis kelamin untuk berkembang dan berkontribusi. Dengan demikian, keterlibatan perempuan membuka jalan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Selain pembangunan bidang pendidikan, perempuan juga berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan. Keterlibatan perempuan pada bidang kesehatan menjadi pilar utama dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Pemerintah Desa Rembul juga berupaya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat melalui program forum komunikasi Rumah Desa Sehat (RDS) dan rames saceting. RDS ini salah satu program yang bertujuan mewujudkan keluarga sehat melalui kegiatan posyandu, posbindu, penyuluhan kesehatan. Sedangkan, untuk program rames saceting sebagai aksi peduli terhadap kondisi balita yang stunting dengan memberikan PMT. Kedua program tersebut tentu dilaksanakan oleh kaum perempuan, karena penggerak program tersebut berasal dari ibu-ibu PKK, bidan desa, dan kader posyandu di Desa Rembul (Nailatul, 20203).

“Program RDS dan rames saceting ini dilakukan untuk kesejahteraan kaum perempuan, biasanya kan ibu-ibu yang mengurus anaknya dirumah. Kegiatan RDS ya seperti posyandu bayi dan balita, posyandu lansia, posyandu remaja, penyuluhan untuk ibu hamil, program KB, dan kegiatan kesehatan lainnya. Perempuan yang mengurus kegiatan kesehatan ini ya bidan desa, kader posyandu, dan PKK. Jadi, kegiatan

kesehatan ini dijalankan oleh kaum perempuan” (Wawancara Nailatul, Bidan Desa/12 Desember 2023).

Terdapat partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pembangunan di bidang lain, yaitu bidang ekonomi yang bertujuan memperkuat dan mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di desa sangat penting, karena perempuan memegang peran kunci dalam keluarga dan masyarakat. Partisipasi aktif perempuan dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan desa dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa. Keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan di bidang ekonomi seperti menyumbangkan tenaganya untuk mengikuti pelatihan yang mengasah kemampuan dan keterampilan masyarakat. Kedua program tersebut dapat mendongkrak keterampilan dan membantu perekonomian masyarakat. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Rembul sudah berjalan sangat baik, dimana kaum perempuan turut menyukseskan kegiatan tersebut.

3. Partisipasi Perempuan dalam Tahap Evaluasi Pembangunan Manusia

Evaluasi dalam pembangunan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, sebab berhubungan erat dengan kualitas pembangunan tersebut. Evaluasi disini guna memperbaiki kekurangan dari kegiatan yang sebelumnya telah dijalankan. Melibatkan perempuan dalam evaluasi kebijakan dan program pembangunan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai dampak dan efektivitas sebuah program kegiatan. Partisipasi perempuan dalam evaluasi dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, memastikan bahwa program yang sudah dilaksanakan tidak hanya memenuhi kebutuhan umum tetapi juga memperhatikan kebutuhan khusus perempuan. Selain itu, evaluasi yang melibatkan perempuan dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih akurat untuk memperbaiki program-program tersebut dan meningkatkan dampak positifnya. Evaluasi yang diberikan kaum

perempuan sangat penting, sebab mereka yang merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Sehingga, seluruh masukan dan kritikan yang disampaikan sangat berguna untuk meningkatkan pembangunan kedepannya (Monica, 2017).

Dalam tahap evaluasi pembangunan manusia, perempuan di Desa Rembul sudah diberikan kesempatan oleh pemerintah desa untuk memberikan kritik dan saran mengenai program yang sudah dijalankan. Sarana untuk menyampaikan kritik dan sarannya dapat melalui setiap kelompok organisasi sosial masing-masing. Kritik dan saran tersebut dapat disampaikan kepada RT dan RW, lalu ke BPD dan dilanjutkan untuk disampaikan ke pemerintahan desa di forum musyawarah. Akan tetapi, perempuan di Desa Rembul belum memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik, ini terjadi karena menghindari perselisihan antar kelompok perempuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber.

“Dalam tahap evaluasi sendiri, perempuan itu sebenarnya sudah diberi peluang memberikan kritik dan saran. Tapi perempuan di desa ini justru tidak memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik, karena ibu-ibu takut dikritik balik mba. Jadi ya sudah, setelah melaksanakan kegiatan ya anggap saja selesai. Tidak mau melibatkan diri dalam evaluasinya”
(Wawancara Lesatri, Ketua PKK/ 11 Desember 2023).

Dari wawancara diatas, bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Melalui pemberian saran dan kritik pada evaluasi tujuannya untuk membantu memberikan rekomendasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul dalam melaksanakan program kegiatan. Kaum perempuan tetap memiliki hak untuk menyampaikan kritik dan saran untuk mengevaluasi keputusan yang telah berjalan. Penyampaian kritik dan saran oleh perempuan dilakukan dengan sangat hati-hati yang bertujuan untuk menghindari konflik dengan pembuat keputusan.

B. Pola Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan Desa

Kelembagaan desa menjadi salah satu aktor yang berperan untuk mendukung keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan desa. Peran kelembagaan desa sebagai subjek pembangunan sangat strategis sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pembangunan desa secara luas, yaitu sebagai pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal ini, keterlibatan perempuan mengandung unsur terpenting dalam melibatkan masyarakat secara umum. Keterwakilan perempuan dalam kelembagaan desa menjadi sebuah upaya untuk memberdayakan dan sebagai subjek yang memberikan seluruh potensinya selama proses pembangunan. Maka dari itu, keterlibatan perempuan dalam kelembagaan desa sangat diperlukan untuk mempertimbangkan saat pengambilan keputusan. Terlibatnya perempuan dalam kelembagaan desa menjadi sebuah kesempatan untuk menyelesaikan tanggungjawab sosialnya (Hidayah, 2020).

1. Partisipasi Perempuan dalam Struktur Organisasi Desa Rembul

Partisipasi perempuan dalam struktur organisasi pemerintah desa sangat penting untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis. Peran perempuan dalam pemerintahan desa dapat meningkatkan efektivitas pembangunan dan mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan keadilan gender. Partisipasi perempuan dalam struktur kepengurusan pemerintahan desa menjadi langkah awal menuju kesetaraan gender, karena semua warga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan perempuan dalam pemerintahan desa secara langsung terkait dengan pembangunan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan yang lebih adil bagi kaum laki-laki atau perempuan.

a) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Perempuan di Desa Rembul memilih untuk berpartisipasi dalam kepengurusan organisasi lain BPD, KPMD, PKK, BUMDes. Secara umum, pemerintah Desa Rembul sudah menerapkan sistem kesetaraan bagi laki-laki

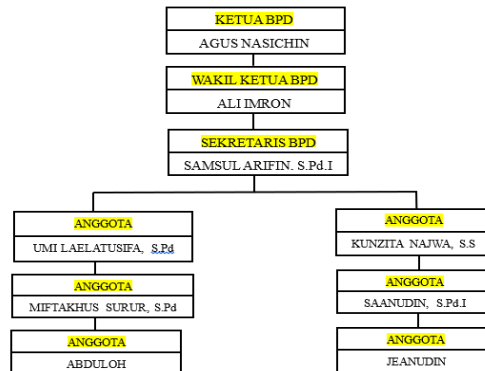
dan perempuan dalam kepengurusan organisasi desa, tetapi tidak pada organisasi pemerintah desa seperti perangkat desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber.

“Sebenarnya perempuan itu terlibat dalam kepengurusan, dalam artian kepengurusan organisasi diluar perangkat desa. Justru perempuan aktif terlibat sebagai anggota atau bendahara. Untuk kepala desa sendiri, masyarakat Desa Rembul lebih mempercayakan kepada laki-laki. Jadi, ya Desa Rembul ini sudah menerapkan kesetaraan gender tetapi bukan pada jabatan perangkat desa” (Wawancara Efendi, Kepala Desa/ 11 Desember 2023).

Dengan melibatkan perempuan dalam kepengurusan BPD tentu akan menciptakan kesetaraan dalam pengambilan keputusan dan mewakili berbagai perspektif yang dibawa oleh masyarakat termasuk permasalahan yang berkaitan dengan perempuan. Keterlibatan perempuan dalam BPD membantu memastikan bahwa program-program dan kebijakan yang dirancang mencakup kepentingan seluruh masyarakat, termasuk perempuan. Ini dapat mencakup program pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang mendukung pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Keterlibatan perempuan dalam BPD dapat memberikan dorongan pada partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat akan merasa lebih terwakili dan memiliki kepercayaan diri dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap perkembangan desa.

Tabel 8. Struktur Kepengurusan BPD Desa Rembul

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)
DESA REMBUL**



Sumber : Kantor Balaidesa Rembul, 2024

Berdasarkan bagan diatas, terdapat 9 (sembilan) posisi jabatan BPD yang dapat diduduki oleh laki-laki atau perempuan. Pemerintah Desa Rembul sendiri memberikan peluang kepada 7 laki-laki untuk menduduki posisi sebagai ketua, wakil, dan sekretaris. Selanjutnya, terdapat 2 (dua) perwakilan perempuan untuk menduduki posisi jabatan sebagai anggota BPD. Dua anggota tersebut yaitu Ibu Umi dan Ibu Kunzita. Keterwakilan perempuan dalam organisasi BPD tentu hanya sebesar 22%, walaupun demikian dari struktur kepengurusan tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Desa Rembul telah membuka ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam organisasi lain.

b) Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)

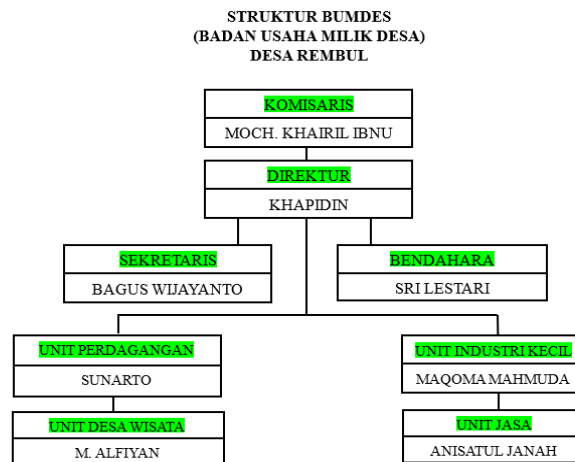
Terdapat organisasi lain yakni Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) yang bertugas mendampingi masyarakat dalam melaksanakan proses pembangunan seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. KPMD sendiri hanya memiliki 2 anggota yaitu 1 perwakilan dari perempuan dan 1 perwakilan laki-laki. Peran perempuan sebagai KPMD sangat penting untuk menciptakan perubahan pada desa, karena perempuan cenderung memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat desa. Dengan demikian, keterlibatan perempuan sebagai KPMD menjadi salah satu strategi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Sebab, kaum perempuan membawa perspektif dan kepekaan sosial yang tinggi untuk menggerakkan

perubahan desa. KPMD yang terdapat di Desa Rembul yakni Umi Solikha dan Nurul Ibnu Budiman. KPMD di Desa Rembul sangat berperan penting dalam kelangsungan pembangunan desa khususnya menyusun rencana pembangunan dan memfasilitasi musyawarah perencanaan pembangunan secara partisipatif. Dengan demikian, KPMD dapat menggali potensi dan sumber daya pembangunan di Desa Rembul, serta merumuskan bersama masyarakat untuk mengambil tindakan dalam mewujudkan kebutuhan masyarakat desa.

c) BUMDes

Selain itu, terdapat organisasi sosial lain yang bergerak di bidang perekonomian desa yaitu BUMDes. Keterlibatan perempuan dalam kepengurusan bumdes memiliki peranan penting dalam menciptakan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Perempuan membawa perspektif unik terkait dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam kepengurusan Bumdes, kehadiran perempuan dapat memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan mencakup berbagai dimensi kehidupan masyarakat desa termasuk aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Program-program bumdes yang melibatkan perempuan dapat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan akan mendukung peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Dengan memberdayakan perempuan, bumdes dapat berperan dalam mengurangi ketidaksetaraan perekonomian di tingkat desa. Berikut struktur kepengurusan BUMDes Desa Rembul.

Tabel 9. Struktur Kepengurusan BUMDes Desa Rembul



Sumber : Website Desa Rembul, 2024

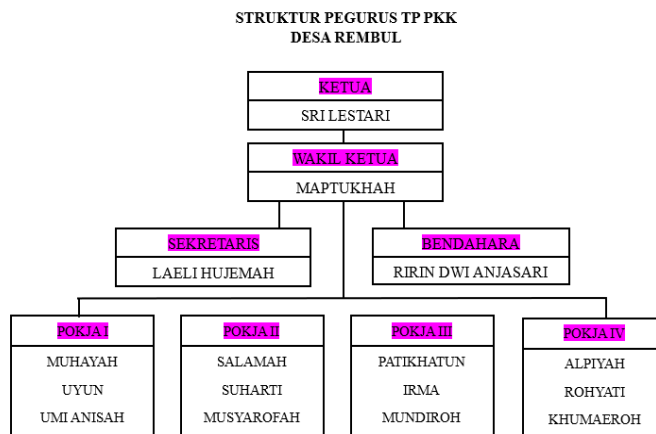
Berdasarkan bagan diatas, terdapat 8 (delapan) posisi jabatan BUMDes yang diduduki oleh laki-laki atau perempuan. Pemerintah Desa Rembul sendiri memberikan peluang kepada 6 laki-laki untuk menduduki posisi sebagai ketua, direktur, sekretaris, dan berbagai kepala unit. Selanjutnya, terdapat 3 (tiga) perwakilan perempuan untuk menduduki posisi jabatan sebagai bendahara dan kepala unit. Ketiga anggota tersebut yaitu Ibu Lestari, Ibu Maqoma, dan Ibu Anisatul. Keterwakilan perempuan dalam kepengurusan BUMDes sebesar 37,5% yang artinya sudah berada diatas kuota keterwakilan perempuan dalam kelembagaan.

d) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Melalui kelompok PKK ini, perempuan lebih memiliki peluang besar untuk berpartisipasi di dalamnya. Sehingga kaum perempuan sangat antusias untuk terlibat dalam kepengurusannya. Di kelembagaan desa ini perempuan dapat membentuk suatu kelompok yang menampung aspirasi dan memperjuangkan kepentingan perempuan. Kaum perempuan aktif terlibat dalam kelompok perempuan seperti PKK yang diketuai langsung oleh istri kepala desa yaitu Ibu Lestari. Kelompok PKK ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan perempuan melalui berbagai kegiatan yang dimiliki. Sehingga, keterlibatan perempuan dalam organisasi sosial sangat

membantu masyarakat umum dan selalu memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasinya. Seluruh kebijakan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat seperti kebijakan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan selalu berpihak kepada kebutuhan perempuan. Masyarakat umum di Desa Rembul tentu merasa terbantu dalam hal pemberdayaan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan desa.

Tabel 10. Struktur Kepengurusan PKK Desa Rembul



Sumber : Website Desa Rembul, 2024

Berdasarkan bagan di atas, terdapat 8 (delapan) posisi jabatan BUMDes yang diduduki oleh kaum perempuan. Pemerintah Desa Rembul sendiri melibatkan 16 orang perempuan untuk bergabung dalam kepengurusan tim penggerak PKK. Peran kelompok PKK dapat membantu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat melalui pendekatan unit terkecil yakni keluarga. Dalam kepengurusan PKK keterwakilan perempuan mencapai 100% yang artinya sudah berada diatas kuota keterwakilan perempuan dalam kelembagaan.

Dapat disimpulkan bahwa keterwakilan perempuan dalam kelembagaan desa dikatakan masih belum merata, ada yang menunjukkan ketidakseimbangan gender dalam struktur perangkat desa. Pada organisasi BPD keterwakilan perempuan dalam kepengurusannya hanya sebesar 22% dan organisasi

BUMDes 37,5 % yang artinya susah menunjukkan adanya keadilan gender. Secara kelembagaan, perempuan di Desa Rembul memang belum banyak yang terlibat, tetapi pemerintah desa mengupayakan di setiap kelompok organisasi seperti BPD, KPMD, BUMDes, dan kelompok perempuan terlibat dalam struktur kepengurusannya. Walaupun perempuan tidak banyak yang terlibat dalam struktur kepengurusan, tetapi Desa Rembul berupaya menentukan program kebijakan yang responsif terhadap perempuan. Kebijakan yang pro terhadap perempuan mengacu pada langkah pemerintah untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan berdasarkan kebutuhan, hak, dan aspirasi perempuan secara khusus.

2. Partisipasi Perempuan dalam Demokrasi Digital

Demokrasi digital berperan penting dalam keberlangsungan desa untuk menciptakan partisipasi yang lebih luas, transparansi, dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Perempuan di Desa Rembul turut aktif berpartisipasi dalam menggunakan media sosial untuk menyuarakan aspirasi melalui jejaring sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, dan youtube. Dengan memanfaatkan media sosial, desa dapat memberikan informasi dengan cepat kepada masyarakat. Selain mendapat informasi, masyarakat dapat memberikan informasi tentang desa sehingga disini melibatkan masyarakat serta pemerintahan desa secara aktif, dalam rangka mempercepat pembangunan dan keterbukaan informasi publik. Media sosial tersebut digunakan sebagai saluran untuk menyuarakan aspirasinya, mencari inspirasi ide untuk program pembangunan, menciptakan ruang diskusi yang memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa. Kehadiran perempuan dapat mengubah dinamika komunikasi dalam pengambilan keputusan, dimana perempuan memiliki bekal untuk membangun narasi dalam musyawarah.

Pemerintah Desa Rembul tentunya memiliki website sebagai media pelayanan publik dengan menyediakan akses seperti dokumen-dokumen resmi, kontak pengaduan, potensi sumber daya yang dimiliki, dan lainnya. Sehingga,

website pemerintah desa dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan efisien antara pemerintah dan masyarakat.

Gambar 7. Website Pemerintah Desa Rembul



Sumber : Website Desa Rembul, 2024

Pemerintah Desa Rembul juga memiliki akun instagram yang digunakan sebagai saluran resmi untuk menyampaikan pengumuman, pemberitahuan, dan informasi terkini kepada warga desa. Akun instagram tersebut yakni *@pemdes_rembul_tegal* dan memiliki 571 pengikut. Instagram tersebut dimanfaatkan sebagai sarana publikasi tentang profil, potensi, pengumuman, program-program serta foto-foto kegiatan desa yang dapat diakses oleh warga setempat. Akun instagram tersebut dikelola oleh Bapak Rizal selaku kasi pemerintahan dan Ibu Ittahida selaku perwakilan perempuan yang membantu urusan di kantor Balaidesa Rembul.

Gambar 8. Akun Instagram Pemerintah Desa Rembul



Sumber : @pemdes_rembul_tegal, 2024

Selain itu, kelompok perempuan di Desa Rembul juga memanfaatkan platform instagram untuk membagikan beberapa program kegiatan baik di bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber.

“Pemerintah Desa mempunyai akun media sosial yaitu youtube dan instagram. Kalau youtube sendiri digunakan untuk siaran langsung ketika ada kegiatan musyawarah, jadi masyarakat biasa juga punya akses untuk mengikuti serangkaian proses musyawarah. Kita juga tidak menutup kolom komentar, sehingga siapapun yang hendak memberikan usulan atau komentarnya ya akan kami bacakan saat proses musrenbang mbak. Masyarakat disini alhamdulillah sudah paham sama pemakaian media sosial, jadi apa-apa kami posting di media sosial mbak” (Wawancara Masroi, Sekretaris Desa/ 11 Desember 2023).

a. Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan memiliki akun media sosial berupa whatsapp grup dan facebook bernama Rumah Desa Sehat Rembul untuk membagikan jadwal posyandu, momen kegiatan yang sudah terlaksana seperti imunisasi dan posyandu rutin, serta membuat konten untuk mengedukasi masyarakat Desa Rembul yang berkaitan dengan kesehatan.

Gambar 9. Grup WhatsApp Perempuan Desa Rembul



Sumber : Grup Wanita Rembul Asikk, 2024

Pada akun facebook Rumah Desa Sehat memiliki pengikut sebanyak 32, dan yang mengelola akun facebook tersebut yakni Ibu Khasanah selaku kader posyandu Desa Rembul. Ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan desa dan memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan. Melibatkan perempuan dalam peran sebagai admin media sosial juga dapat membantu meningkatkan keterampilan digital. Peran perempuan dalam akun Instagram kesehatan desa dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Gambar 10. Akun Facebook Rumah Desa Sehat



Sumber : Facebook Rumah Desa Sehat, 2024

Dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Rembul diberi kesempatan untuk mengelola media sosial disetiap bidangnya dengan menjadi admin konten kreator yang menjadi langkah awal pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, keterlibatan perempuan desa di ranah digital tidak hanya untuk menciptakan kesetaraan akses terhadap informasi, tetapi juga mendorong kemajuan desa dalam pembangunan berkelanjutan. Sehingga menciptakan perempuan desa yang memiliki keterampilan teknologi dan dapat membantu mengurangi kesenjangan gender. Dengan memberikan akses dan pelatihan penggunaan teknologi informasi kepada perempuan, tentu akan mencapai keseimbangan dalam mengambil peran aktif dalam pembangunan lokal.

b. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi juga memiliki akun instagram *@bumdes_sinarembulan* yang dimanfaatkan untuk membagikan kegiatan ekonomi seperti pelatihan dan mempromosikan jenis usaha yang dimiliki bumdes seperti minuman cocktail, sablon, air mineral. Pada akun instagram tersebut memiliki pengikut sebanyak 87 dan akun instagram tersebut dikelola oleh Ibu Anisatul selaku anggota pada bumdes sinar rembulan.

Gambar 11. Akun Instagram BUMDes Sinar Rembulan



Sumber : @bumdessinarrembulan, 2024

Maka dari itu, pembahasan pada bab 4 ini dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Rembul terlibat dalam proses pengambilan keputusan di ruang formal. Dimana perempuan berpartisipasi aktif dalam tahapan perencanaan dengan menyuarakan aspirasinya dan mengusulkan program kegiatan melalui forum musrenbang, pada tahap pelaksanaan pembangunan manusia perempuan turut antusias untuk menyumbangkan tenaga dalam melaksanakan program kegiatan yang sudah disetujui. Program pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tentu berdasarkan pada keadilan gender. Sedangkan, pada tahap evaluasi perempuan tidak memanfaatkan kesempatan yang sudah diberikan oleh pemerintah desa untuk memberikan kritik dan sarannya.

Namun, partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di ruang informal masih belum terlaksana dengan baik. Dalam ruang informal dilakukan dengan cara melobi kepala desa dengan memberikan usulan kegiatan yang sebelumnya sudah dirundingkan dengan beberapa kelompok perempuan, namun upaya tersebut tidak berhasil dilakukan. Selain hal tersebut, masih terjadi kesenjangan pada struktur kepengurusan pada perangkat desa. Desa Rembul sendiri tidak melibatkan perempuan dalam perangkat desa, tetapi

perempuan dilibatkan pada organisasi dan lembaga lain seperti BPD, PKK, KPMD, BUMDes.

BAB V

DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN MANUSIA YANG RESPONSIF GENDER

Dalam bab ini memuat data beserta analisa temuan di lapangan yang berkaitan dengan dampak partisipasi perempuan terhadap program pembangunan manusia yang responsif gender. Dengan mendeskripsikan program apa saja yang responsif bagi laki-laki dan perempuan pada tahun 2022-2023, serta dampak partisipasi yang dilihat dari aspek pengarusutamaan gender. Ditemukannya sebuah analisa yang berasal dari fakta lapangan melalui pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur dokumen yang mendukung. Pada bab ini dijelaskan analisa secara mendalam berdasarkan landasan teori Pengarusutamaan Gender (PUG) guna menganalisis dampak partisipasi perempuan dalam empat aspek pengarusutamaan gender yakni akses, kontrol, manfaat, dan partisipasi. Dengan menganalisis apakah terdapat keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan empat aspek tersebut

A. Program Pembangunan Manusia Responsif Gender

Pembangunan manusia menjadi sebuah proses yang berjalan seimbang dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia dapat berhasil apabila masyarakat memiliki dimensi yang mendukung seperti kesehatan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dalam dimensi kesehatan diukur melalui indikator angka harapan hidup, sedangkan dalam dimensi pengetahuan dan keterampilan dipresentasikan oleh indikator kehidupan yang layak. Untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia diperlukan berbagai program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Sehingga, untuk mengukur kinerja pembangunan manusia tersebut dapat melalui indeks pembangunan manusia. Pembangunan ini mengedepankan sumber daya manusia, sehingga pemerintah desa tidak hanya fokus pada pembangunan fisiknya saja. Peningkatan kualitas

hidup manusia mendukung perkembangan desa secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan manusia di desa perlu dianggap sebagai bagian dari upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan manusia pada tingkat desa ini dilakukan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat desa, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan.

Pembangunan kualitas hidup manusia menjadi upaya yang dilakukan pemerintah Desa Rembul untuk mencapai kehidupan yang lebih baik tanpa membedakan jenis kelamin tertentu. Dalam memberdayakan manusia tentu dibutuhkan pembangunan yang responsif terhadap laki-laki dan perempuan, untuk mewujudkan pembangunan berkeadilan dan berkesetaraan gender. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Rembul dalam program pembangunan non fisiknya dapat dijalankan dengan cara membimbing masyarakat melalui mata dan telinganya. Oleh karena itu, dalam menerapkan program kegiatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa tersebut.

Beberapa program pembangunan manusia di Desa Rembul sudah banyak terealisasi mulai dari bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Program di setiap bidangnya dipastikan sudah memenuhi aspek yang berkeadilan untuk kaum laki-laki dan perempuan. Sebab, dalam teori pengarusutamaan gender sendiri tidak ada keberpihakan pada salah satu jenis kelamin saja. Sehingga, masing-masing bidang dalam pembangunan manusia tentu memiliki kebutuhan yang berbeda.

1. Program Pembangunan di Bidang Pendidikan

Pembangunan pada bidang pendidikan sangat penting diperhatikan sebagai landasan kemajuan masyarakat. Melalui pembangunan desa pada bidang pendidikan dapat menciptakan generasi yang terampil, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Program pembangunan pendidikan yang efektif dapat membuka pintu akses untuk semua lapisan masyarakat. Upaya pembangunan pendidikan bukan hanya investasi dalam masa depan individu, tetapi juga pondasi untuk

memberdayakan dan memberikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tujuannya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan kemampuan yang dimiliki. Salah satu pengembangan potensi masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di lingkungannya. Pendidikan menjadi salah satu unsur yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas sumber daya manusia di suatu daerah.

Masyarakat setempat dapat memperoleh pendidikan melalui lingkungan sekolah atau lingkungan non formal melalui kegiatan pelatihan atau sosialisasi. Hal tersebut menjadi indikator untuk mengukur kualitas masyarakat, sehingga semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin besar peluang pengetahuan yang diperoleh. Adanya program pembangunan di bidang pendidikan sebagai lembaga untuk memberikan ruang dan kesempatan dalam mengembangkan serta menggali potensi masyarakat, tidak digunakan untuk menyaingi kaum laki-laki.

Pada pembangunan pendidikan yang dimaksud adalah program pendidikan berkelanjutan yang meliputi pemahaman masyarakat dan memberikan pemahaman untuk kedepannya, terutama bagi kaum perempuan. Pemerintah Desa Rembul memberikan program yang berkualitas bagi masyarakat dalam rangka kesejahteraan rakyat. Di tingkat desa, pemerintah desa memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan program pendidikan melalui pelatihan dan sosialisasi. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan modern. Langkah-langkah ini tidak hanya memastikan bahwa setiap anak di desa mendapatkan haknya untuk belajar, tetapi juga mendorong orang tua dan komunitas untuk aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Pentingnya pendidikan perempuan menjadi fokus utama dalam program pemerintah desa. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk

masyarakat yang berdaya dan berkembang. Dengan adanya pembangunan di bidang pendidikan tentu akan melahirkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Program pembangunan pada bidang pendidikan ini sebagaimana ditulis dalam RPJM-Des yang memuat program kegiatan dalam penyelenggaraan PAUD/TK/TPQ/Madrasah Non Formal Milik Desa.

Desa Rembul cukup optimis untuk memberikan pendidikan yang setara bagi masyarakat dan dimulai dari pendidikan pra-sekolah yang berkualitas, sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya. Desa Rembul mengupayakan menciptakan pendidikan dini yang berkualitas, dan berharap dapat membantu anak-anak membangun fondasi yang kokoh untuk kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam pendidikan formal maupun kehidupan secara keseluruhan. Desa Rembul sendiri memiliki beberapa bangunan sekolah diantaranya KB Al Hikmah, PAUD Asy Syifa dan PAUD Tunas Harapan, dan TPQ Darussalam. Pada program penyelenggaraan PAUD, TK, TPQ/Madrasah Non Formal ini menerima murid yang jumlahnya tidak banyak, karena keterbatasan alat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam RPJMDes dicantumkan sekitar Rp.57.000.000 untuk operasional penyelenggaraan di bidang pendidikan.

Gambar 12. KB Al Hikmah



Sumber : Profil Desa Rembul, 2024

Gambar 13. PAUD Asy Syifa dan PAUD Tunas Harapan



Sumber : Profil Desa Rembul, 2024

Gambar 14. TPQ Darussalam



Sumber : Profil Desa Rembul, 2024

2. Program Pembangunan di Bidang Kesehatan

Pembangunan pada bidang kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kesehatan di desa bukan hanya sekadar penyediaan pelayanan medis, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya seperti penyuluhan, pencegahan penyakit, dan pemberdayaan masyarakat. Program pembangunan kesehatan di desa menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan kesetaraan dalam pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat di desa. Keberhasilan program pembangunan kesehatan di desa sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan, peningkatan pengetahuan tentang pola hidup sehat, dan dukungan terhadap kebijakan kesehatan lokal menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang optimal. Tujuan dilaksanakan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa. Kesehatan menjadi salah satu unsur terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kesehatan di desa menjadi salah satu langkah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat terutama terhadap pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas hidup, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Pembangunan kesehatan di Desa Rembul terdiri dari 2 program yaitu Rumah Desa Sehat (RDS) dan Rames Saceting (Rame-rame Mencengah Stunting).

a. Rumah Desa Sehat

Rumah Desa Sehat merupakan salah satu program yang dibentuk untuk memberikan fasilitas kesehatan bagi masyarakat khususnya perempuan. Program RDS bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan ketahanan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Pemerintah Desa Rembul bersama masyarakat berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial menuju keluarga sehat melalui program RDS. Pelayanan kesehatan pada RDS yaitu layanan kegiatan posyandu untuk balita, remaja, dan

ibu hamil. Kegiatan tersebut mendukung perempuan dalam bidang kesehatan dalam mewujudkan kualitas kesehatan masyarakat yang lebih terjamin. Kegiatan posyandu di tingkat desa menyediakan berbagai layanan dasar seperti imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan bayi, penimbangan balita, penyuluhan kesehatan. Posyandu melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan, sehingga menjadi sarana partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan. Posyandu di Desa Rembul diadakan rutin setiap satu bulan sekali di masing-masing pedukuhan Desa Rembul yang dibantu oleh bidan dan kader posyandu.

Gambar 15. Forum RDS Desa Rembul



Sumber : Khasanah, 2023

“Forum RDS di Desa Rembul dipergunakan untuk kegiatan posyandu baik itu posyandu balita, remaja, lansia, sampai ibu hamil. Dalam kegiatan tersebut tentunya melibatkan banyak kaum perempuan untuk membantu kelancaran program tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti imunisasi, menimbang berat badan, dan lainnya. Setiap satu bulan sekali pasti ada posyandu rutin mbak yang dilaksanakan di setiap pedukuhan dan dibantu oleh petugas kesehatan Desa Rembul” (Wawancara Khasanah/Kader Posyandu, 12 Desember 2023).

b. Rames Saceting

Program di bidang kesehatan berikutnya adalah rames saceting atau rame-rame mencegah stunting. Rames saceting merupakan suatu program yang

bertujuan untuk mencegah kondisi stunting pada ibu hamil dan balita. Program ini dianggap layak karena untuk menurunkan angka stunting di desa, karena stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kesehatan umum, dan produktivitas di masa dewasa. Masalah ini sering kali terkait dengan faktor gizi, dan sangat terkait dengan makanan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan nutrisi yang memadai selama masa kritis pertumbuhan anak.

Dalam kegiatan tersebut mendukung kesehatan bayi dan ibu hamil melalui pembagian bahan makanan tambahan berupa telur, susu, dan ikan laut yang dapat menambah kebutuhan gizi pada balita dan ibu hamil. Sehingga, kegiatan tersebut menjadi salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Desa Rembul untuk mencegah kondisi stunting. Namun, sebelum bahan makanan dibagikan kepada masyarakat, kader posyandu bersama kelompok perempuan lainnya mengolah bahan makanan menjadi makanan bergizi yang menarik bagi balita. Proses pengolahan tersebut melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Rembul, sehingga kualitas makanan sudah sesuai dengan gizi yang seimbang.

“Program rames saceting memang dibutuhkan oleh masyarakat desa untuk membantu meningkatkan kualitas gizi pada anak. Ya melalui pelatihan mengolah makanan sehat seperti telur atau ikan yang diolah menjadi makanan menarik untuk anak-anak. Sehingga anak-anak tertarik dan lahap untuk makan makanan yang bergizi, ini menjadi salah satu upaya serius yang dilakukan pemerintah Desa Rembul mbak. Jadi, kami selaku kaum perempuan terus mencanangkan program yang dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Rembul” (Wawancara Lestari/Ketua PKK, 11 Desember 2023).

Gambar 16. Pelatihan Pengolahan Makanan Sehat



Sumber : Facebook RDS, 2023

Program rames saceting melalui pelatihan pengolahan makanan sehat di Desa Rembul menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait gizi yang baik. Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat di Desa Rembul untuk mempersiapkan makanan yang sehat dan bergizi bagi tumbuh kembang anak. Dalam pelatihan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK, kader posyandu, ibu balita, dan ditemukan bahwa masih banyak masyarakat di Desa Rembul yang memiliki akses terbatas tentang gizi seimbang dan cara mempersiapkan makanan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

Program kegiatan yang dilakukan perempuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Rembul sudah sesuai dengan harapan. Dengan adanya program kesehatan seperti rumah desa sehat dan rames saceting sangat membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Sehingga, kedua program tersebut membantu masyarakat Desa Rembul dalam memahami gizi yang seimbang dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan anak-anak di desa.

3. Program Pembangunan di Bidang Ekonomi

Pembangunan pada bidang ekonomi merujuk pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui peningkatan ekonomi desa. Hal ini melibatkan pemberdayaan masyarakat, peningkatan produksi pertanian, pengembangan industri kecil. Pembangunan ekonomi desa bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, menciptakan

peluang kerja, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Program pembangunan desa di bidang ekonomi menjadi suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan dan mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat melalui bidang ekonomi menjadi salah satu strategi pembangunan yang bertujuan memberikan kesejahteraan pada rakyat dan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi desa yang berhasil tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga sejauh mana kesetaraan gender diwujudkan. Setara laki-laki dan perempuan adalah prinsip kunci dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa. Perempuan tidak hanya dianggap sebagai subjek yang dapat mencapai keberhasilan pembangunan, tetapi perempuan dapat berperan lebih terutama dalam pembangunan ekonomi di Desa Rembul.

“Peran perempuan di Desa Rembul justru sangat membantu untuk keberhasilan seluruh program pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Karena, kaum perempuan sebenarnya bisa survive untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya melalui keterampilan yang dimiliki. Jadi, Desa Rembul sendiri berupaya supaya perempuan selalu merasa berguna dan tidak tersingkirkan oleh kaum laki-laki”
(Wawancara Masroi, Sekretaris Desa/11 Desember 2023).

Program pembangunan ekonomi di Desa Rembul harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, karena hal ini menyangkut kepentingan dan peningkatan kualitas ekonomi masyarakat Desa Rembul. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi kemiskinan dan tingkat kemiskinan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi desa. Maka dari itu, program pembangunan di bidang ekonomi diharapkan responsif gender untuk mencapai kesetaraan dan keadilan pada laki-laki dan perempuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Rembul melalui program kegiatan yang dapat mengasah ketrampilan masyarakat khususnya pelatihan kelompok usaha ekonomi produktif melalui

pengembangan UMKM yang memanfaatkan potensi desa. Dalam mencapai keberhasilan kedua program tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat Desa Rembul.

Program di bidang ekonomi lainnya yakni pelatihan kelompok usaha ekonomi produktif melalui pengembangan produk UMKM Desa Rembul yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Pengembangan produk UMKM desa bukan hanya tentang meningkatkan kuantitas produksi, tetapi juga kualitas dan daya saing. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan kelompok BUMDes, UMKM Desa Rembul dapat menjadi pilar utama dalam mendukung peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM desa seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses pasar, permodalan yang terbatas, dan kurangnya pemahaman mengenai strategi pemasaran.

Dalam hal ini, UMKM di Desa Rembul bekerja sama dengan BUMDes setempat untuk mengolah hasil potensi lokal menjadi aneka minuman sari buah atau cocktail. Hingga saat ini produk olahan tersebut telah berkembang pesat dan dijadikan oleh-oleh khas Desa Rembul. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah desa, BUMDes, dan dukungan masyarakat setempat untuk mencapai strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memanfaatkan BUMDes, kondisi masyarakat sekitar menjadi lebih terjamin dan kesejahteraan keluarga meningkat. Dalam kegiatan ini BUMDes Desa Rembul dikatakan berhasil, karena melibatkan tenaga kerja kaum perempuan dan memberikan peluang lapangan kerja untuk membantu meringankan kebutuhan keluarga.

Gambar 17. Produksi Olahan UMKM



Sumber : Masroi, 2023

Pengembangan produk olahan dari potensi lokal seperti minuman sari buah dan snack salstik dages, telah membuktikan sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki, UMKM Desa Rembul mampu menciptakan produk bernilai tambah dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Produksi minuman dan makanan ringan di desa tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan petani dan masyarakat desa. Petani setempat menjadi sumber utama dalam penyediaan bahan baku, sementara masyarakat terlibat dalam berbagai tahap produksi. Meskipun memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, pengembangan produk UMKM di Desa Rembul juga dihadapkan pada beberapa tantangan seperti keterbatasan akses pasar hingga persaingan dengan produk sejenis dari daerah lain.

Melalui program pembangunan di bidang ekonomi ini sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya, khususnya bagi kaum perempuan Desa Rembul. Sebab, pembangunan ekonomi di desa dapat menciptakan peluang pekerjaan baru termasuk di sektor-sektor yang dapat diakses oleh perempuan. Dengan meningkatnya UMKM dan sektor pertanian, perempuan dapat terlibat dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran produk lokal. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga dapat mendorong inisiatif kewirausahaan, seperti pembuatan produk olahan makanan dan minuman.

B. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Manusia

Pada tahap pembangunan, pelaksanaan PUG dimulai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000. Dalam Inpres dijelaskan bahwa PUG berencana untuk memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang tersisihkan akibat permasalahan gender, dan memastikan perempuan serta laki-laki mempunyai peluang dan hak setara untuk berkontribusi pada kegiatan pembangunan. Tujuan dari pengarusutamaan gender yakni mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai pada Inpres Nomor 9 Tahun 2000. Oleh karena itu, aspek akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang diterima untuk laki-laki dan perempuan harus setara dengan apa yang dicanangkan oleh pemerintah.

1. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Bidang Pendidikan

Pembangunan pendidikan di desa tidak dapat dipisahkan dari peran kunci yang dimainkan oleh perempuan. Partisipasi perempuan dalam setiap aspek pembangunan pendidikan memiliki dampak besar pada akses, kontrol, dan manfaat yang dirasakan oleh seluruh masyarakat. Partisipasi perempuan dapat membantu meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di desa. Dengan terlibatnya perempuan dalam pelaksanaan program pendidikan, dapat dipastikan bahwa semua masyarakat Desa Rembul baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan dapat menjadi alat untuk pemberdayaan perempuan desa. Melalui pendidikan, perempuan dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri untuk dapat meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan dan pembangunan masyarakat.

Dampak pada aspek akses dalam pembangunan pendidikan yakni dalam keterlibatan perempuan yang membuka pintu untuk menuju akses pendidikan yang lebih merata di desa mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMP, hingga kuliah. Perempuan dianggap sebagai ujung tombak dalam mendukung penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai bagi laki-laki maupun

perempuan, sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan.

2. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Bidang Kesehatan

Pembangunan kesehatan di desa membawa dampak positif yang signifikan bagi perempuan. Adanya program pembangunan ini tidak hanya meningkatkan akses pada layanan kesehatan, tetapi juga memperkuat peran serta dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembangunan kesehatan membutuhkan partisipasi aktif dari semua elemen masyarakat termasuk perempuan. Peran perempuan dalam memajukan sektor kesehatan di desa menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan kesehatan yang berkelanjutan. Dengan melibatkan perempuan dalam pembangunan kesehatan, dapat ditingkatkan akses masyarakat desa terhadap pelayanan kesehatan. Perempuan dapat berperan sebagai penggerak untuk menyebarkan informasi dan mengorganisir program kesehatan. Program pembangunan kesehatan di desa membuka akses perempuan ke layanan kesehatan yang berkualitas.

a. Dampak Program Rumah Desa Sehat

Pada pembangunan kesehatan seperti keterlibatan perempuan dalam perencanaan program kesehatan, sehingga perempuan memiliki akses untuk memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan ibu dan anak. Hal tersebut memastikan bahwa program kesehatan lebih responsif terhadap kebutuhan dan realitas masyarakat desa. Program kesehatan di Desa Rembul meliputi rumah desa sehat, jika dilihat dari aspek akses tentunya perempuan yang lebih mendapatkan manfaat dari program tersebut. Pada kegiatan posyandu, kaum perempuan mempunyai hak untuk turut serta dalam kegiatan tersebut. Sebab, perempuan sering kali menjadi agen utama dalam memberikan perawatan dan nutrisi kepada anak-anak. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan posyandu berkaitan dengan layanan kesehatan anak, remaja, dan ibu hamil. Pada aspek kontrol, perempuan dan laki-laki tentu memiliki kesempatan yang sama. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program kesehatan memang lebih membutuhkan keterlibatan perempuan untuk mencapai keberhasilan kegiatan tersebut.

“Untuk kegiatan kesehatan biasanya kaum laki-laki di desa ini tidak terlalu dilibatkan oleh tenaga kesehatan mbak. Soalnya dalam pelaksanaan program posyandu memang lebih membutuhkan keterlibatan perempuan. Kami laki-laki kan bekerja ya mbak, jadi ya para istri yang lebih memahami kondisi tumbuh kembang anak” (Wawancara Samsul/Masyarakat Umum, 19 Desember 2023).

Program posyandu sudah dilaksanakan sejak lama dan rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Adanya program Rumah Desa Sehat memberikan dampak yang dapat dirasakan manfaatnya secara bersamaan, seperti ibu dan anak menjadi aktif untuk menghadiri posyandu bulanan yang diadakan oleh Rumah Desa Sehat. Sehingga, setiap bulannya mengetahui kondisi tumbuh kembang anak melalui imunisasi, mengukur tinggi, dan berat badan anak.

b. Dampak Program Rames Saceting

Program ini dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2023. Kegiatan pencegahan stunting melalui rames saceting, perempuan mendapatkan aspek manfaat berupa tambahan pengetahuan terkait dengan porsi gizi yang baik. Antusias partisipasi perempuan di Desa Rembul dalam mengikuti program ini memberikan pemahaman lebih kepada perempuan dalam mengontrol gizi untuk kesehatan anak dan menyusun pola makan yang seimbang. Keterlibatan masyarakat dalam mengontrol program rames saceting ini didominasi oleh kaum perempuan, karena perempuan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kondisi kesehatan keluarga.

Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diselenggarakan program rames saceting, dimana sebelumnya perempuan di Desa Rembul dikatakan acuh dan tidak mengetahui gizi yang seimbang untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Namun, setelah diselenggarakannya program pencegahan stunting, ibu-ibu di Desa Rembul lebih peduli terhadap kesehatan gizi anak. Sehingga, kondisi stunting di Desa Rembul semakin menurun. Diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 8 balita yang menderita kondisi stunting, namun pada tahun

2023 setelah dilaksanakan program rames saceting ini kondisi stunting di Desa Rembul menurun yang menunjukkan 4 balita masih menderita stunting. Program rames saceting telah memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh kaum perempuan yakni nafsu makan anak semakin bertambah dan ibu-ibu di Desa Rembul juga menjadi kreatifitas dalam mengolah bahan makanan seperti telur, ikan, dan sayur untuk menarik minat anak-anak dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi.

Dengan demikian, kedua program ini dapat dikatakan berhasil mengubah kondisi kesehatan masyarakat di Desa Rembul. Penyelenggaraan program kegiatan rumah desa sehat dan rames saceting sudah memenuhi kriteria dalam pengarusutamaan gender, karena terdapat aspek akses, kontrol, manfaat, dan partisipasi dari masyarakat khususnya untuk kaum perempuan. Dalam aspek kontrol dan partisipasi tentu di dominasi oleh salah satu pihak yakni perempuan. Tetapi dalam aspek akses dan manfaat tentu kaum laki-laki dan perempuan mendapatkan hak yang sama dari kedua program tersebut.

3. Dampak Partisipasi Perempuan dalam Bidang Ekonomi

Pembangunan ekonomi desa membawa dampak positif yang besar pada kehidupan laki-laki dan perempuan. Dengan pemberdayaan ekonomi, perempuan dapat memainkan peran aktif dalam pembangunan ekonomi lokal dan secara bertahap mengatasi ketidaksetaraan gender. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sektor ekonomi desa harus memasukkan strategi yang mengutamakan pemberdayaan perempuan, memastikan bahwa setiap langkah pembangunan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas desa tanpa meninggalkan perempuan. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tidak dapat tercapai tanpa keterlibatan penuh dari seluruh anggota masyarakat, termasuk perempuan.

Pada pembangunan ekonomi ini dapat memperluas akses perempuan terhadap peluang ekonomi, program pembangunan dapat secara efektif mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Perempuan yang mandiri secara ekonomi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan finansial dan

memberikan kontribusi positif pada perkembangan desa. Dengan memiliki akses dan peran yang lebih besar dalam ekonomi desa, perempuan dapat membantu membangun ketahanan terhadap perubahan ekonomi. Mereka dapat berkontribusi pada pengembangan strategi dan inovasi di tingkat desa. Akses kontrol terhadap sumber daya ekonomi memberikan perempuan peluang untuk berdaya dan mengurangi tingkat kemiskinan di komunitas mereka. Dengan memiliki kendali atas sumber daya, perempuan dapat menjalankan usaha produktif, meningkatkan pendapatan keluarga, dan secara bertahap mengangkat diri mereka sendiri dan keluarga mereka dari kondisi kemiskinan.

a. Dampak Program Pengembangan Produk Olahan UMKM

Program tersebut dilaksanakan pada tahun 2022, sebelum diselenggarakan program pengembangan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kondisi perekonomian di Desa Rembul dapat dikatakan kurang sejahtera, karena masyarakat hanya mengandalkan pada hasil pertanian. Selain itu, dalam pengembangan produk UMKM juga memanfaatkan potensi sumber daya yang ditanam di Desa Rembul. Melalui pengembangan produk olahan UMKM telah memberikan dampak positif yang dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh masyarakat Desa Rembul. Sebab, program tersebut dapat menciptakan lapangan kerja baru di desa dan penghasilan masyarakat meningkat. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan perempuan tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan keterampilan baru.

Sebelum diadakannya program pengembangan olahan UMKM, penghasilan sebulan melalui hasil penjualan cocktail yang dititipkan pada BUMDes Desa Rembul hanya mencapai angka 20% dari modal usaha. Namun, setelah dilakukan pengembangan olahan UMKM dan dipasarkan oleh BUMDes, keuntungan semakin meningkat hingga mencapai 35%. Hal tersebut sangat membantu dalam menyejahterakan seluruh masyarakat Desa Rembul. Sebab, baik laki-laki atau perempuan tentu mendapatkan akses dan manfaat yang setara dalam mendapatkan pekerjaan.

Dalam pembangunan di bidang ekonomi ini sudah memenuhi aspek yang terdapat dalam pengarusutamaan gender yakni akses, kontrol, manfaat, dan partisipasi. Kedua program dalam pembangunan ekonomi ini melibatkan laki-laki dan perempuan, sehingga keduanya dapat mengontrol serta memanfaatkan program pelatihan budidaya hidroponik dan pengembangan produk olahan UMKM. Sebab, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi kaum perempuan. Akan tetapi, laki-laki juga berpengaruh dalam keberhasilan program kegiatan tersebut. Dengan adanya pembangunan di bidang ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Rembul.

Dengan demikian, program pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sudah memenuhi aspek yang terdapat dalam pengarusutamaan gender. Partisipasi perempuan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembangunan tersebut, karena setiap program yang ada disesuaikan dengan aspek akses, kontrol, manfaat, partisipasi bagi laki-laki dan perempuan. Sehingga tidak terjadi ketidaksetaraan gender dalam program tersebut. Seluruh program yang sudah dilaksanakan pada tahun 2022-2023 telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Desa Rembul dan mencapai kesejahteraan yang diinginkan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan yang ditulis peneliti berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya. Selanjutnya, peneliti akan memberikan saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berharap pada bab kesimpulan dan saran ini dapat membantu pembaca untuk dapat memahami inti pembahasan dari pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam pembangunan manusia di tingkat desa (studi di Desa Rembul, Kabupaten Tegal tahun 2022-2023) dapat ditarik 3 poin kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi perempuan dalam pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dilakukan pada ruang formal melalui berbagai tahapan pembangunan desa seperti perencanaan pada forum musrenbangdes, pelaksanaan program kegiatan, dan evaluasi. Perempuan diberikan kesempatan untuk menyampaikan segala aspirasi, saran, pendapat, dan pikirannya. Perempuan di Desa Rembul sangat antusias dalam mengikuti tahap perencanaan dan pelaksanaan. Namun, pada tahap evaluasi kaum perempuan tidak menggunakan kesempatan dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan manusia di Desa Rembul.
2. Perempuan di Desa Rembul tidak dilibatkan dalam struktur kepengurusan pemerintah desa. Tetapi, kaum perempuan terlibat dalam struktur organisasi lain seperti BPD, PKK, KPMD, BUMDes. Sebagian perempuan sudah turut ikut serta dalam jabatan pemerintah desa. Dengan demikian, perempuan memiliki peluang dalam menyampaikan aspirasi dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat di desa.

3. Program kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sudah berjalan sesuai dengan alurnya. Ketiga bidang tersebut memiliki program kegiatan yang berdampak positif terhadap pembangunan desa. Karena, berdasarkan hasil analisis menggunakan konsep Pengarusutamaan Gender terdapat pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tercapainya kehidupan masyarakat yang memadai, peningkatan pendidikan, dan kesejahteraan kesehatan masyarakat desa. Dengan adanya pembangunan di bidang pendidikan memberikan dampak positif bagi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan ilmu dan tingkat pendidikan yang lebih. Pada pelaksanaan pembangunan kesehatan memberikan hasil yang maksimal dalam upaya mencegah kondisi stunting dan mampu meningkatkan kesejahteraan kesehatan anak dan ibu hamil. Selanjutnya, program pada bidang ekonomi sangat memberikan manfaat bagi masyarakat pedesaan, karena dapat mengurangi kemiskinan dan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat Desa Rembul. Selain itu, program pembangunan di bidang ekonomi responsif gender karena memberikan kesempatan kepada laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sama guna mencapai kesejahteraan ekonomi di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan diatas, peneliti dapat menyampaikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Untuk kaum perempuan yang sudah aktif berpartisipasi dalam berbagai program kegiatan pembangunan manusia, kedepannya bisa lebih aktif dalam setiap kegiatan desa dan dapat memanfaatkan forum musyawarah dengan baik untuk melakukan evaluasi terhadap program kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sehingga dapat melakukan perbaikan untuk keberhasilan program pembangunan selanjutnya.

2. Untuk pemerintah desa dimohon memberikan sosialisasi terhadap masyarakat khususnya perempuan untuk terlibat dalam struktur jabatan perangkat desa. Sehingga, terdapat keterwakilan perempuan dalam setiap struktur kepengurusan kelembagaan di Desa Rembul. Selain itu, pemerintah desa dapat menampung aspirasi masyarakat melalui lobbying yang dilakukan oleh kaum perempuan. Karena tidak semua masyarakat memiliki kesempatan dan keberanian untuk menyuarakan aspirasinya pada forum musyawarah.

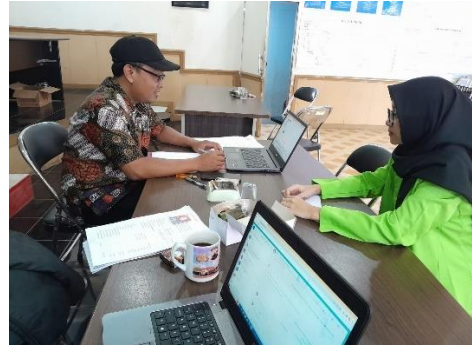
DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asjaini, E. (2020). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Gampong. *Skripsi*.
- Ayuni, A. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Skripsi*.
- Beetham, D. (2005). *Democracy : A Beginner's Guide*. Inggris.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumati, H. (2015). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara. *Journal Unsrat*.
- Effendi, B. (2002). *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: PT. Uhindo dan Offset.
- Fatmariza, T. T. (2020). Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan: Studi di Nagari Canduang Koto Laweh. *Jurnal of Civic Education Vol. 8 No. 4*.
- Hadi, L. (2015). Analisis Gender Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Sumberagung Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. hal 42.
- Hariyono, T. (2020). Partisipasi Perempuan Desa Karangsari dalam Mewujudkan Pembangunan Inklusi . *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. IX No. 2*.
- Hidayah, N. (2020). Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Studi Kasus Desa Babusalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019. *Skripsi FISIP Unvversitas Muhammadiyah Mataram*.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). Petunjuk Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender untuk Kementrian/Lembaga.
- Maddu, R. (2022). Implementasi Kebijakan Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Studi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar). *Skripsi FISIP Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Miranti. (2021). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Studi di Desa Giri Purno Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*.
- Monica, Y. F. (2017). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Candi. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*.

- Nasir, B. (2021). Teori-Teori Pembangunan. *DIKTAT Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Openg, E. N. (2022). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Swarga Bara Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Publik, 9 (4) Fisip Unmul*.
- Putri, A. P. (2009). Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif (Studi Deskriptif Kualitatif Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2009). *Skripsi*.
- Rahmaniah, S. E. (2018). *Gender & Politik*. Pontianak: TOP Indonesia.
- Rahmawati. (2019). Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Skripsi*.
- Rianto, P. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII .
- Ribka Mangimbulur, M. Y. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Pertanian Di Desa Watulaney Timu Kecamatan Lambean Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial dan Ekonomi Vol. 15 No. 1*.
- Utami, Tri. H. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Manusia Berbasis Gender di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Jaya Vol. 6 No 3*.
- Wresniwiro. (2012). *Membangun Republik Desa*. Jakarta: Visimedia.

LAMPIRAN

Wawancara dengan Pemerintah Desa Rembul



Pelaksanaan Musyawarah Desa Rembul



Program Kegiatan di Bidang Kesehatan



Program Kegiatan di Bidang Ekonomi



Dokumen RPJM Desa Rembul

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMD) TAHUN : 2023

DESA : REMBUL
KECAMATAN : BOJONG
KABUPATEN : TEGAL
PROVINSI : JAWA TENGAH

No	Bidang/ Jenis Kegiatan					Lokasi (RT/RW/ Dusun)	Praktikan Volume	Praktikan Volume	Sasaran/ Mestuar	Waktu Pelaksanaan						Praktikan Biaya dan Sumber Pembiayaan		Praktikan Pola Pelaksanaan							
	Hidang	Sub Bidang	Jenis Kegiatan							Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Jlb (Rp)	Sumber	Swakelola	Kerjasama Antar Desa	Kerjasama Pihak Ketiga					
a	b	c	d	e	f	g	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s						
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Penyelenggaraan Belanja Silang, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa																							
		Penyelenggaraan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	12	bulan												61.140.000									
		Penyelenggaraan Tetap dan Tunjangan Perseksi Desa	12	bulan												226.176.000									
		Penyelenggaraan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perseksi Desa	12	bulan												26.547.998									
		Penyelenggaraan Operasional Pemerintahan Desa (ATK, Honor PKPD dan PKPD dll)	12	bulan												50.000.000									
		Penyelenggaraan Tunjangan BPD	12	bulan												28.320.000									
		Penyelenggaraan Operasional BPD (rapat, ATK, Mision Mision, Pakan Seragam, Listrik dll)	12	bulan												9.600.000									
		Penyelenggaraan Insentif/Operasional RT/RW	12	bulan												64.000.000									
		Penyelenggaraan Tambahan Tunjangan Kepala Desa dan Perseksi Desa (kand pengabdian Kekayaan Desa	12	bulan												20.000.000									
		Penyelenggaraan Tunjangan Staf Kantor Desa (Non Perseksi)	12	bulan												16.800.000									
		Lain-lain Sub Bidang Silang dan Operasional Pemerintahan Desa	12	bulan												30.000.000									
		b. Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Desa																							
		Penyediaan Sarana (Aset Tetap)															20.000.000								
		Perkantoran/Prerintihan	12	bulan																					
		Pembayaran Gedung/Pasarana Kantor Desa	12	bulan													40.000.000								
		c. Sertifikasi Tanah Kas Desa																							
		Lain-lain sub bidang penyelenggaraan pemerintah Desa	12	bulan													25.000.000								
		d. Lain-lain sub bidang penyelenggaraan pemerintah Desa																							
		Lain-lain sub bidang penyelenggaraan pemerintah Desa								12	bulan							70.000.000							
		Jumlah Per Bidang 1															687.883.998								
Sub Bidang Pembiayaan																									
Penyelenggaraan PAID (TK, FPA, TA, TPQ Madrasah NonFormal Misk Desa (Honor, Pakuan dll)																									
										insentif tahunan guru panol, noda, TPO															
										insentif Guru PAID MADA TPO Desa Rembul	114														
											114														
Dukung Penyelenggaraan PAID (APE, Sarana PAID dll)																									

**RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA
RKP DESA TAHUN 2023**

DESA
KECAMATAN
KABUPATEN
PROVINSI

REMBUL
BOJONG
TIGAL
JAWA TENGAH

No	Bidang/ Jenis Kegiatan			Mendukung SDGs Ke-	Data Kuantitatif Tahun Berjalan	Target Capaian Tahun 2023	Lokasi (RT/KW/ Dusun)	Volume dan Satuan	Penerima Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Praktisn Biaya dan Sumber Pembiayaan		Pola Pelaksanaan (Swadaya/Kerjasama/ Dana/Kerjasama Pihak Ketiga)
	Bidang	Urutan Prioritas	Nama Program / Kegiatan								Janis (Rp)	Sumber Biaya	
			1	Pengadaan Seragam Karangtaruna	9	1 paket						DD	Swakelola
			2	Pembinaan Karangtaruna	9	1 paket					15.000.000	DD	Swakelola
			Sub Bidang Kolaborasi Masyarakat Operasional KPMD								5.000.000	RPD	
Jumlah Per Bidang 3											43.000.000		
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	a.		Sub Bidang Kelautan dan Perikanan										
	b.		Sub Bidang Pertanian dan Peternakan (Peningkat wira usaha (Piteruban))		12						14.587.770	DD 23	Swakelola
	c.		Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa (Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa)								10.000.000	DD 23	
	d.		Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga										
	e.		Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)										
	f.		Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal (Dukungan Penyertan Modal Bumdes)			1 paket						25.000.000	
			Sub Bidang Perdagangan dan Perindustrian (Kegiatan perekonomian)										Swakelola
Jumlah Per Bidang 4											49.587.770		
Bidang Penanggulangan Bencana	a.		Sub Bidang Penanggulangan Bencana (Kegiatan Penanggulangan Bencana)										
			1	Dasa Kabencanaan		1 paket					15.000.000	DD	Swakelola
			2	Pengadaan Perlengkapan Kegiatan Kebencanaan							35.000.000		Swakelola
			Sub Bidang Keadan Darurat										

Page 8

Daftar Hadir Musrenbang Desa Rembul Tahun 2023

PEMERINTAH KABUPATEN TIGAL
KECAMATAN BOJONG
DESA REMBUL
Alamat: Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tigal

DAFTAR HADIR

Ketua: ...
 Sekretaris: ...
 Anggota: ...

No	Nama	Alamat	Partisipasi
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40

41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72

Daftar Hadir Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : 11 September 2015
 Tempat : Balai Desa Rembul
 Acara : Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
1	SERLI ALFIANI	FATAYAT	Rembul	1
2	Laili Kusumah	PEK	-	2
3	MAT LUBUHA	FATAYAT	-	3
4	Wahid	kecamatan	Rembul	4
5	Ume Rosochah	Muslimat	-	5
6	Chusaban Hasanah	FATAYAT	Rembul	6
7	Rohana	PEK	Rembul	7
8	Khayati	Sekeloa	Rembul	8
9	Zamami	Sekeloa	Rembul	9
10	Fariq	Sekeloa	Rembul	10
11	Uti Abbas	"	"	11
12	INDIATUL FITRI	"	"	12
13	EMA FITRIYANI	"	"	13
14	Melki Rahmawati	"	"	14
15	nurolhikmah	FATAYAT	Rembul	15
16	SOYUNO	FATAYAT	"	16
17	Khatidah Umamah	PEK	Rembul	17
18	FATHIKATUN	"	"	18
19	RATHILAH	Muslimat	Rembul	19
20	KHARISMA	"	"	20
21	ALYAN	kecamatan	Rembul	21
22	H. ANIL	PEK	Rembul	22
23	CHOZLU ROZITA	PEK	Rembul	23
24	ANANDA	"	"	24
25	ANANDA	"	"	25

Daftar Hadir Kegiatan Posyandu

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Selasa / 19 April 2011
 Tempat : Balai Desa Rembul
 Acara : Peringatan Bulan Kader Anggarwati

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
1	KHUMERAH	KADER	Rembul	<i>[Signature]</i>
2	KHOMSATUN	"	"	<i>[Signature]</i>
3	BUNAEINAH	"	"	<i>[Signature]</i>
4	Dega Awi ananti	"	"	<i>[Signature]</i>
5	Eti puewati	"	"	<i>[Signature]</i>
6	MUANAH	"	SINUSA	<i>[Signature]</i>
7	SILI PARTIMAH	"	SINUSA	<i>[Signature]</i>
8	MUSYATI	"	"	<i>[Signature]</i>
9	NUR YANTI	"	"	<i>[Signature]</i>
10	ROHYATI	"	"	<i>[Signature]</i>
11	Khudiah	Kader	K. Anggar	<i>[Signature]</i>
12	Ukhatun Hazaiah	"	"	<i>[Signature]</i>
13	Kharidah	"	"	<i>[Signature]</i>
14	Khodiah	"	"	<i>[Signature]</i>
15	Pudatun	"	"	<i>[Signature]</i>
16	Paimin	"	"	<i>[Signature]</i>
17	Sodan	"	"	<i>[Signature]</i>
18	Uti	"	"	<i>[Signature]</i>
19	Martika	"	"	<i>[Signature]</i>
20	Pohmi	"	"	<i>[Signature]</i>
21	Nurul Lailaty Badriyah	"	Depok	<i>[Signature]</i>
22	Maptuhatul Hakeem	"	"	<i>[Signature]</i>
23	Hoppah	"	"	<i>[Signature]</i>
24	Pogranah	"	"	<i>[Signature]</i>
25	Alfiyah	"	"	<i>[Signature]</i>

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
26	Puji	Kader	Gerbang	<i>[Signature]</i>
27	Murohmah	Kader	Gerbang	<i>[Signature]</i>
28	Ela	"	"	<i>[Signature]</i>
29	Ariya	"	"	<i>[Signature]</i>
30	Wati	"	"	<i>[Signature]</i>
31	HERIMAH FERDOW	"	Rembul	<i>[Signature]</i>
32	FAATFI	"	"	<i>[Signature]</i>
33	Ukhatun	"	"	<i>[Signature]</i>
34	TUFOTINI	"	"	<i>[Signature]</i>
35	WASIH	"	"	<i>[Signature]</i>
36	Mina	"	Pekalongan	<i>[Signature]</i>
37	Kanun	"	Pekalongan	<i>[Signature]</i>
38	Anisah	"	"	<i>[Signature]</i>
39	Harun Anwar	PD	Bipon	<i>[Signature]</i>
40	Maulidhan	"	"	<i>[Signature]</i>



Daftar Hadir Pelatihan Budidaya Hidroponik

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : 11 Desember 2011
 Tempat : Wisata Lembah Rembulan
 Acara : Pelatihan Hidroponik

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
1	Ng. Sri L.	Ket. DP. Per Rembul	Rembul	<i>[Signature]</i>
2	Pusi P.	"	"	<i>[Signature]</i>
3	Laili Muzannah	Sek	Rembul	<i>[Signature]</i>
4	MUTHIAH	"	"	<i>[Signature]</i>
5	AUSATUL JANAH	"	"	<i>[Signature]</i>
6	Suharti	"	"	<i>[Signature]</i>
7	Pohayati	"	"	<i>[Signature]</i>
8	HERIMAH FERDOW	"	"	<i>[Signature]</i>
9	Nurul Musyarofah	"	"	<i>[Signature]</i>
10	RIRIN	"	"	<i>[Signature]</i>
11	Wati	"	"	<i>[Signature]</i>
12	Fitratul Uyun	"	"	<i>[Signature]</i>
13	SALAMAH	"	"	<i>[Signature]</i>
14	AULYAH	"	"	<i>[Signature]</i>
15	RIMI ARSIPATI	"	"	<i>[Signature]</i>
16				
17				
18				
19				
20				

Pelaksana Kegiatan Anggaran

[Signature]
 Khaerul Anwar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rahmalia Dwi Fitriani

TTL : Tegal, 18 Desember 2002

Alamat : Desa Dukuhtengah RT 003/001 Kab. Tegal

NIM : 2006016059

Jurusan : Ilmu Politik

Fakultas: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Agama : Islam

Email : rahmaliafitriyani7@gmail.com

No. HP : 0881025675396

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 1 Ngelo Cepu (2008-2012)

SDN Dukuhtengah (2013-2014)

SMPN 1 Bojong (2014-2017)

SMA Kornita IPB (2017-2020)

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota OSIS SMA Kornita IPB (2018-2020)

Anggota An-Niswa UIN Walisongo (2020-2021)

RIWAYAT MAGANG

Kesbangpol Kabupaten Kendal (2023)